

**MEKANISME PELIPUTAN DAN PEMBERITAAN
DI HARIAN SERAMBI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

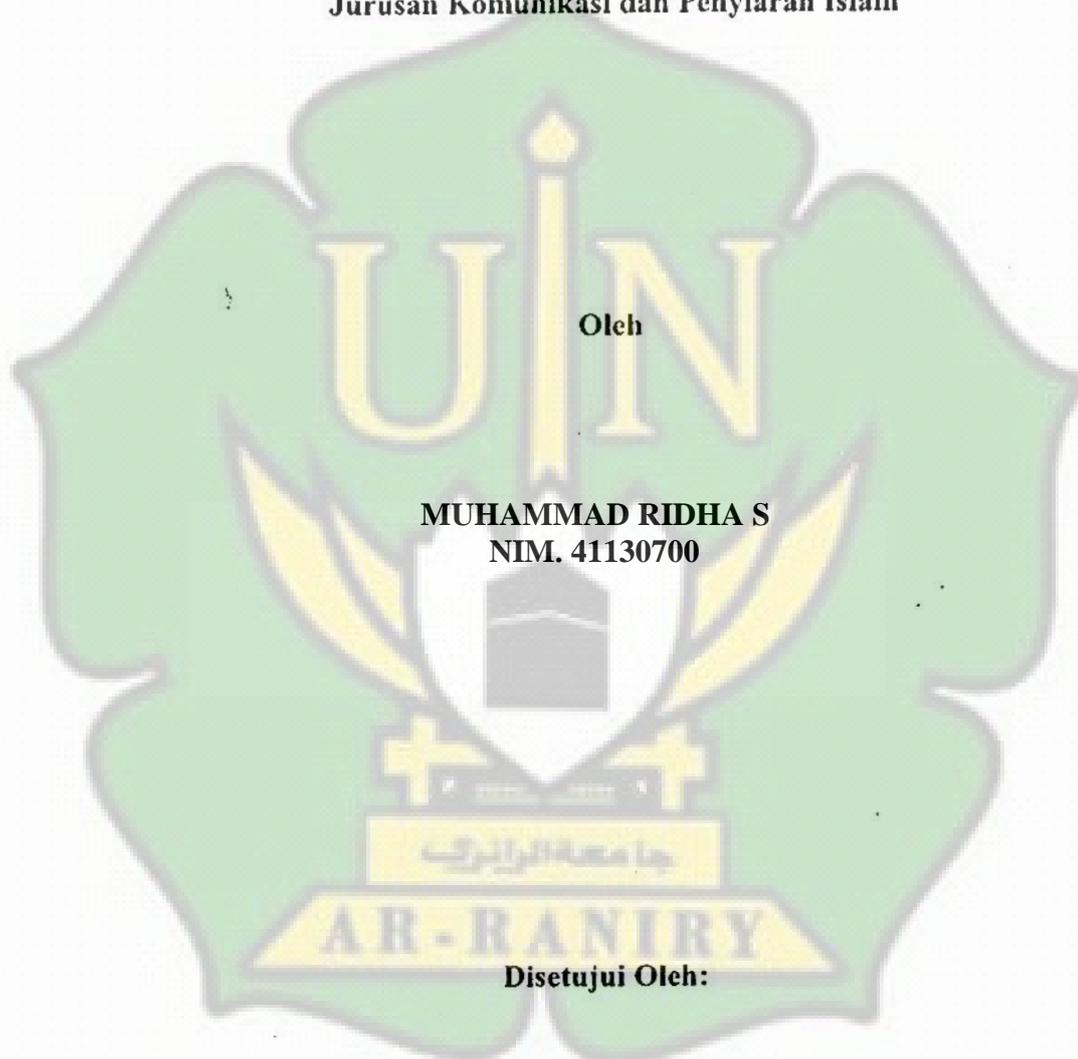
**MUHAMMAD RIDHA S
NIM. 41130700**



**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh

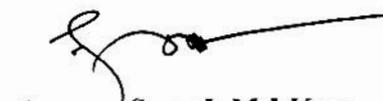
MUHAMMAD RIDHA S
NIM. 41130700

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Asmaunizar, S. Ag., M. Ag
NIP. 197409092007102001

Pembimbing II,


Azman, S.sos.I., M.I.Kom
NIP. 198307132015031004

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memproleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

MUHAMMAD RIDHA S

NIM. 411307100

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 06 February 2019 M

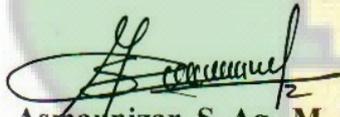
30 Jumadil Awal 1440 H

Di

Darussalam-Banda Aceh

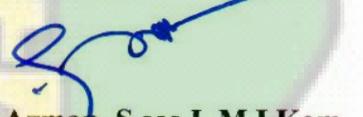
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



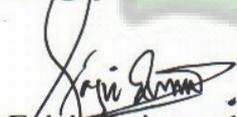
**Asmaunizar, S. Ag., M. Ag
NIP. 197409092007102001**

Sekretaris,



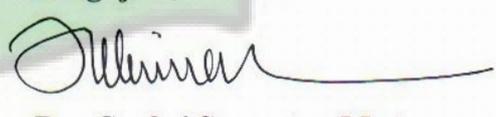
**Azman, S.sos.I.,M.I.Kom
NIP. 198307132015031004**

Penguji I,



**Fajri Chairawati, M.A
NIP. 197903302003122002**

Penguji II,



**Drs. Syukri Syamaun, M. Ag
NIP. 1964123119966031006**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


**Dr. Fakhri, S. Sos., M.A
NIP. 196411291998034001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Ridha s

NIM : 411307100

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Muhammad Ridha s
NIM: 411307100

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membekali umatnya dengan pengetahuan dan pendidikan yang sempurna.

Dengan izin Allah SWT, berkat bantuan dari semua pihak, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi beban studi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “*Mekanisme Peliputan dan Pemberitaan di Harian Serambi Indonesia*”.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kepada yang teristimewa, untuk kedua orang tua saya, Ayahanda (Sulaiman Aziz) dan Ibunda (Badrunnisa) saya yang sangat saya sayang dan saya cintai, mereka juga yang telah membesarkan ananda dengan penuh kasih sayang, juga yang senantiasa mendoakan, mendidik, dan memberikan semangat dan dukungannya sehingga ananda mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga kepada adik, kakak dan abang penulis Kakak Putri Rizki, Bang Khairul Fata, Kak Sulfi Rahmalia, Bang Muazzis Najmi, Bang Arif Rahman, Kak

Rana Khansa, Dek Rina Maulida Aziz, Dek Nabila Amira, Dan Adek Rahmat Furkan. Dan juga keponakan tercinta, Shakila Azzahra dan Umar Musfirah.

2. Kepada bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Kepada bapak Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.LIS selaku Wakil dekan I Zanuddi T. M.Si. selaku Wakil dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
4. Kepada Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST.,MM dan juga ibu Anita, S. Ag., M. Hum
5. Kepada Pembimbing I Ibu Asmaunizar, S. Ag., M. Ag yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Dan juga kepada Pembimbing II Bapak Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom Sebagai pembimbing yang selalu setia, yang memberikan semangat dan motivasinya serta ide-ide arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Taufik. SE, Ak., M. Ed selaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.

7. Kepada Bapak Fakhruddin, S. Ag., M. Pd (Penguji Komprehensif Pengetahuan Agama). Ibu Asmaunizar, S. Ag., M. Ag (Penguji Komprehensif Pengetahuan Umum). Bapak Drs. Baharuddin AR, M. Si (Penguji Komprehensif Dasar Keahlian dan Kejurusan).
8. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Kepada keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, yang tak pernah menyerah dalam memotivikasi dan menyemangati untuk terus bangkit dan jangan pernah menyerah.
10. Sahabat-sahabat penulis, Ahmad Nauval (Alm), Syukrizal, Kharisma S. Sos, Khalidin Hasyim, Alfurqan, Abdul Jabar, Nurfadli, Ruslan, Saddam, Khalidin, Mirwan, Mursaha, Danil, Umam, Edi, M. Ridha S, Nainunis, Maryudi, Humaira Affaza S.Sos, Hanifah Murzan S. Sos, Junaidi, Risqan Ananda, Cut raja rida rosadi, Tartila, Suci Feridha, Uswatun Hasanah, Cut Desi Ruzaimah, Dara, Mawaddah, Susi Afrianti, Fadliana, Nova Maulidar, Takziatun nufus, Maulianda, Rizkianti, Zulkaidah, Fadel Pratama, Riski Ramadhan, Reza Fahlevi, Asri, Arif Maulana, Nova Andriani S.Sos, Asriah, Yuni, Mawaddah, Dara Dan yang istimewa kawan-kawan angkatan leting 13 serta kelompok Kpm Tanoh Manyang Kec. Teunom Aceh Jaya, serta Kawan-kawan kece geng Bescem dan apartemen. Dan teman-teman Alumni Man Bireuen yang selalu memberi dukungan kepada

penulis, Arief Maulidar (f), Muhammad Faisal, Fadhil Aris, Agus (Hesboll), Saiful Azmi, Roji Rofiadi, Syahabuddin, Al Muslim, Khairuddin, Muhammad Ihsan (Dek Tam), Cut Desi Ratnasari dan juga kepada teman-teman komunitas C-FOUR (Children Cancer Care Community Aceh) yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis, kepada ibu Ratna Eliza selaku founder C-FOUR, Abah Hendra Satria selaku Pembina Komunitas C-Four Aceh dan Juga pengurus dan relawan C4 yang tidak penulis sebutkan satu persat.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang maha sayang akan membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabatku tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 18 Januari 2019
Penulis,

Muhammad Ridha S

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional.....	5
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Penelitian terdahulu.....	7
B. Media Massa	11
1. Pengertian Media Massa	11
2. Karakteristik Media Massa.....	12
3. Jenis-Jenis Media Massa	13
a. Media Elektronik.....	13
b. Media Cetak.....	14
C. Surat Kabar.....	15
1. Pengertian Surat Kabar.....	15
2. Karakteristik Surat Kabar	17
3. Fungsi Surat Kabar.....	18
D. Berita/Pemberitaan	20
1. Pengertian berita.....	20
2. Syarat-syarat berita.....	21
3. Unsur-unsur berita.....	23

E. Mekanisme Peliputan	25
1. Pengertian Mekanisme	25
2. Tahapan Peliputan	26
F. Teori Yang Digunakan (<i>Hypodermic Needle Theory/Ballet Theory</i>)..	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	36
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Informan Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
1. Profil Serambi Indonesia.....	43
2. Struktur Redaksi Serambi Indonesia.....	45
B. Hasil Penelitian	48
1. Mekanisme peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia	49
2. Hambatan peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia	57
C. Pembahasan.....	61
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berita-berita yang diliput oleh Harian Serambi Indonesia. Dimana berita tersebut meliputi macam-macam peristiwa yang terjadi di Aceh maupun di luar Aceh. Contoh berita yang diliput misalnya seperti peristiwa konflik, investigasi, bencana alam. di balik itu semua banyak tantangan dan rintangan yang harus mereka hadapi untuk menghasilkan berita yang menarik dan berkualitas serta mudah dipahami oleh masyarakat. Adapun rumusan masalah 1). Bagaimana mekanisme peliputan di Serambi Indonesia dalam menjaga kualitas berita 2). Bagaimana hambatan peliputan serambi indonesia. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah 1). mengetahui mekanisme peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia 2). Untuk mengetahui hambatan peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah 1). Berdasarkan data-data yang terkumpul juga diketahui bahwa dalam peliputan wartawan memperhatikan alat untuk persiapan untuk meliput dan menerapkan kaidah-kaidah (etika) peliputan dimana kaidah tersebut meliputi sopan santun, mengetahui posisi orang yang akan diwawancarai, tidak memaksakan kehendak orang yang akan diwawancarai, mengakrabkan diri dengan sumber informasi, serta menyajikan informasi secara objektif artinya sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya. Serambi Indonesia juga memiliki lima cara untuk mendapatkan berita yang pertama *by design* (Dirancang), *by Accident* (Tiba-tiba), *by invitation* (undangan), *by notification* (pemberitahuan), *by inisiatif or by person* (Dari seseorang), ada empat *benefit* (manfaat) yang harus diperhatikan oleh wartawan agar beritanya berkualitas. Pertama *Practical benefit* (Praktis), kedua *Intelektual benefit* (harus mendidik), *Emosional benefit* (memancing emosi), *Spiritual benefit* (nilai spiritual). Serambi Indonesia ada dua hal yang harus diperhatikan untuk mendapatkan berita yang berkualitas, adapun unsur yang sangat diperhatikan dalam berita Serambi Indonesia adalah berita yang memiliki unsur penting dan juga harus ada unsur yang menarik. Sebaik-baik berita yang mengandung unsur penting dan menarik. 2). Adapun hambatan yang sering diterima oleh wartawan yaitu hambatan situasi atau keadaan yang tidak memungkinkan, di saat konflik wartawan juga pernah mendapat serangan fisik dari pihak yang berseteru. Kamera di hancurkan, dan lain sebagainya. Hambatan selanjutnya di saat meliput berita jurnalisme investigasi, bagi mereka liputan investigasi ini merupakan sesuatu yang berat bagi mereka, sehingga sebelum meliput atau menggali sesuatu yang dirahasiakan mereka harus merencanakannya semaksimal mungkin sehingga terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

Kata Kunci : Mekanisme, peliputan dan pemberitaan, Serambi Indonesia

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes merupakan penyakit kronis yang sangat berbahaya dan disebut juga sebagai *silent killer* selain penyakit jantung. Diabetes Melitus merupakan salah satu masalah kesehatan yang besar, dimana angka kejadian masih cukup tinggi. Diabetes Melitus merupakan kelompok gangguan metabolik heterogen yang menyebabkan hiperglikemia, yang diakibatkan karena ketidakadekuatan produksi insulin, ketidakadekuatan sekresi insulin, atau kombinasi keduanya (Senam et al., 2022). Penyakit Diabetes merupakan salah satu penyakit menyebabkan kematian prematur di seluruh dunia. Penyakit seperti kebutaan, jantung dan gagal ginjal penyebab utamanya yaitu Diabetes.

Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20 sampai 79 tahun di dunia menderita Diabetes pada tahun 2019. Prevelensi Diabetes meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 11,2 juta orang pada umur 65 sampai 79 tahun. Angka diprediksi memberi pengaruh terhadap kualitas dari diagnosis penyakit (Saputro & Rosiyadi, 2022). Diabetes Melitus termasuk ke dalam penyakit paling mematikan menurut *World Health Organization* Karena telah menyebabkan kematian langsung pada 1,6 juta orang di seluruh dunia.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas 2018), Departmen kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018, prevalensi terkecil terdapat di Provinsi NTT sebesar 0,8% dan terbesar berada di Provinsi DKI

Jakarta dengan jumlah 3,4% (Depkes, 2018). Berdasarkan Riskesdas (2018), prevalensi diabetes melitus menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak dari laki-laki yaitu perempuan (1,7%) sedangkan laki-laki (1,4%).

Jumlah kasus diabetes melitus di Aceh sendiri juga meningkat setiap tahunnya. Di tahun 2018 diketahui berjumlah 97.033 kasus (profil kesehatan Aceh, 2018). Hasil Riskesdas menyebutkan bahwa prevalensi diabetes di Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 1%, tahun 2013 sebesar 1,8%, dan tahun 2018 sebesar 2,4% (Kemenkes RI, 2018).

Meskipun penderita DM meningkat setiap tahunnya namun sampai saat ini belum ada terapi yang dapat menyembuhkan penyakit ini. Selama dekade terakhir, berbagai macam terapi anti-diabetes yang tersedia hanya mampu mengontrol glukosa darah pasien, tetapi tidak mampu menyembuhkan. Kebutuhan akan suatu terapi baru bagi penderita DM telah menjadi urgensi global yang harus segera ditangani.

Menerapkan pola hidup sehat merupakan salah satu hal utama yang harus dilakukan oleh penderita diabetes karena dengan menerapkan pola hidup sehat dapat mengontrol kadar gula darah setiap harinya. Hal tersebut tidak dapat dilakukan sendiri, Oleh karena itu dukungan sosial sangatlah dibutuhkan dan berpengaruh bagi penderita DM, dengan adanya dukungan sosial penderita DM juga merasa lebih diperhatikan oleh lingkungannya sehingga dapat meningkatkan semangat untuk melakukan perawatan. Dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar.

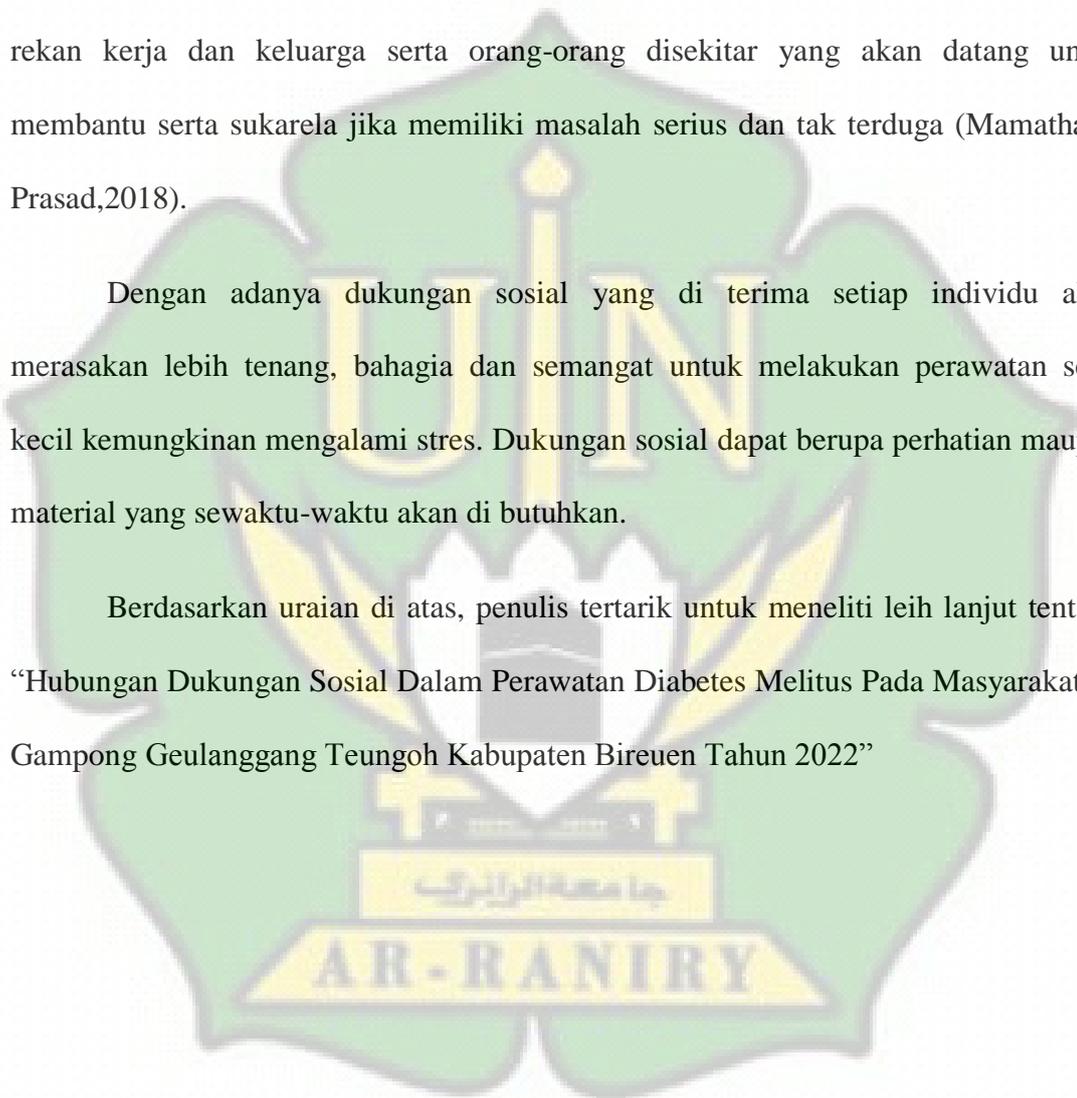
Dukungan sosial timbul oleh adanya persepsi bahwa akan ada orang-orang yang datang membantu apabila terjadi suatu peristiwa atau keadaan yang menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dapat meningkatkan perasaan positif

serta mengangkat harga diri. Faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial yaitu empati, norma dan pertukaran sosial (Maslihah, 2011)

Dukungan sosial merujuk pada kepedulian, harga diri, kenyamanan, atau segala bentuk bantuan lainnya yang diterima oleh orang lain atau kelompok (Ayu & Adnyani,2017). Dukungan sosial merupakan dukungan yang didapatkan dari atasan, rekan kerja dan keluarga serta orang-orang disekitar yang akan datang untuk membantu serta sukarela jika memiliki masalah serius dan tak terduga (Mamatha & Prasad,2018).

Dengan adanya dukungan sosial yang di terima setiap individu akan merasakan lebih tenang, bahagia dan semangat untuk melakukan perawatan serta kecil kemungkinan mengalami stres. Dukungan sosial dapat berupa perhatian maupun material yang sewaktu-waktu akan di butuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Dukungan Sosial Dalam Perawatan Diabetes Melitus Pada Masyarakat Di Gampong Geulanggang Teungoh Kabupaten Bireuen Tahun 2022”



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan **“Hubungan Dukungan Sosial Dalam Perawatan Diabetes Melitus Pada Masyarakat Di Gampong Geulanggang Teungoh Kabupaten Bireuen Tahun 2022”**

C. Tujuan Peneitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dalam perarawatan diabetes melitus pada masyarakat di Gampong Geulanggang Teungoh Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dalam perawatan diabetes melitus pada masyarakat di Gampong Geulanggang Teungoh Kabupaten Bireuen Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui tingkat keefektifan dukungan sosial dalam perawatan diabetes melitus pada masyarakat di Gampong Geulanggang Teungoh Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial dalam perawatan diabetes melitus

pada masyarakat di Gampong Geulanggang Teungoh Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

2. Bagi Institusi Pendidikan

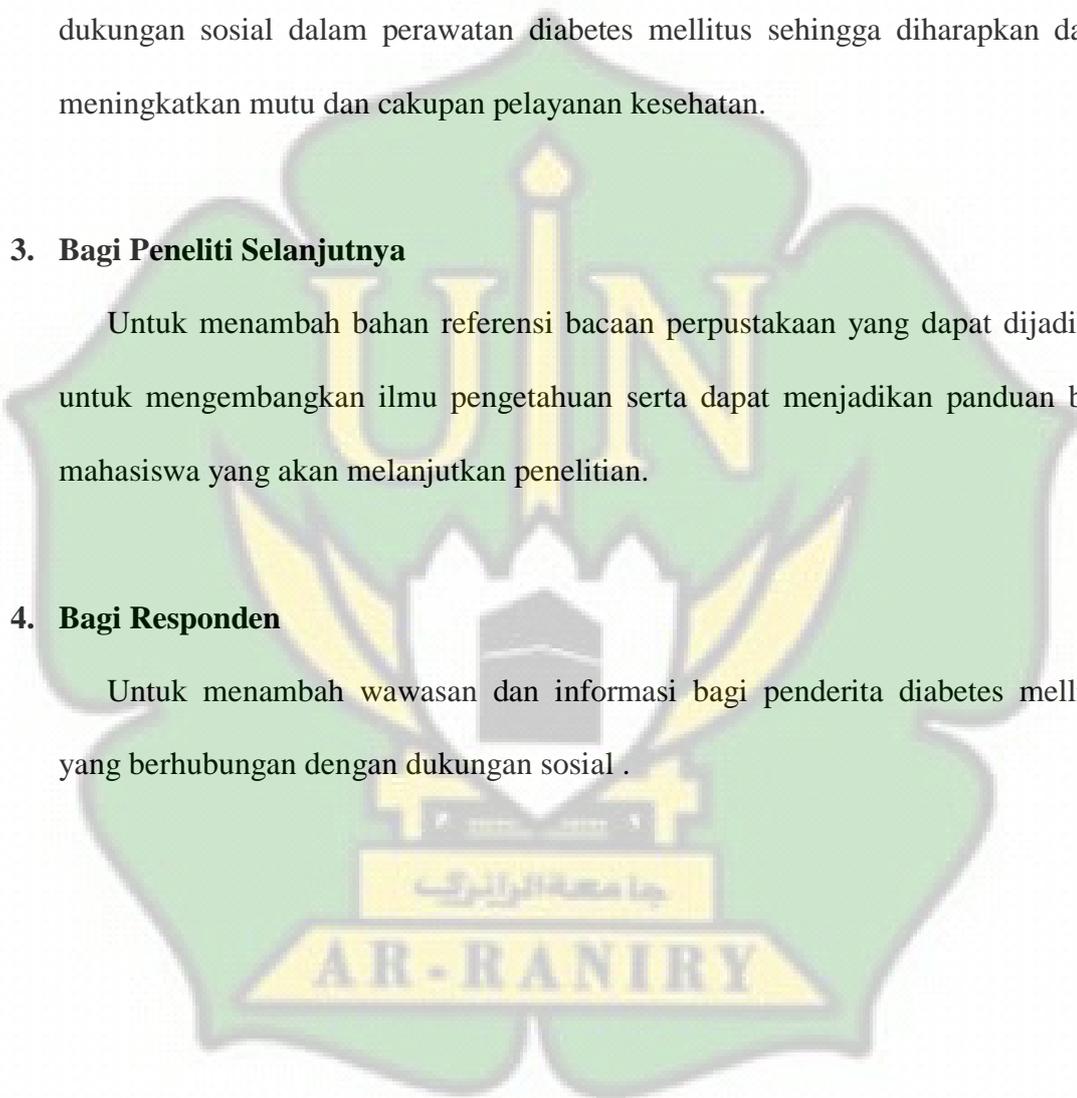
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai dukungan sosial dalam perawatan diabetes mellitus sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu dan cakupan pelayanan kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah bahan referensi bacaan perpustakaan yang dapat dijadikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat menjadikan panduan bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian.

4. Bagi Responden

Untuk menambah wawasan dan informasi bagi penderita diabetes mellitus yang berhubungan dengan dukungan sosial .



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu Ysang Relevan

Pertama, Adapun kajian terdahulu yang ditulis oleh Ibrahim yaitu *Mekanisme Kerja Wartawan PekanBaru Pos Dalam Peliputan Berita Kriminal*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh berita-berita kriminal yang diliputi oleh harian Pekanbaru Pos. Dimana berita-berita tersebut meliputi kasus perampokan, kriminal pembunuhan, penodongan, pencurian, perkosaan dan penipuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme kerja wartawan Pekanbaru Pos dalam penelitian Berita Kriminal. Berdasarkan hasil analisis data dan penyajian data yang terdapat pada bab III dan IV, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini, bahwa dalam peliputannya wartawan Pekanbaru Pos untuk melakukan observasi atau peliputan menggunakan istilah 5W+1H (*what, who, why, where, when dan how*), atau apa yang sedang terjadi, siapa subjek dan objek kejadian, mengapa peristiwa tersebut yang terjadi, siapa subjek dan objek kejadian, mengapa peristiwa tersebut terjadi, dimana peristiwa tersebut terjadi, kapan waktu kejadian dan bagaimana kronologi kejadian tersebut. Pertanyaan-pertanyaan sederhana itu adalah modal bagi reporter untuk mengumpulkan fakta seluas-luasnya. Berdasarkan data-data yang terkumpul juga diketahui bahwa dalam peliputannya wartawan Pekanbaru Pos telah memperhatikan/menerapkan kaidah-kaidah (etika) peliputan dimana kaidah

tersebut meliputi sopan dan santun, mengetahui posisi orang yang akan diwawancarai, mengakrabkan diri dengan sumber informasi, serta menyajikan informasi secara objektif artinya sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya.¹

Kedua, Televisi merupakan salah satu media massa, dalam hal ini media Elektronik yang dapat menyampaikan Informasi secara Audio Visual. Sebagai media elektronik, televisi mengemban tugas salah satunya adalah menyebarkan informasi kepada masyarakat. Media televisi merupakan salah satu jenis media yang paling efektif diantara media-media yang lain. Dalam penelitian yang berjudul "*Mekanisme kerja seksi pemberitaan dalam meningkatkan kualitas siaran warta Bali*" ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme kerja seksi berita LPP TVRI Bali dalam upaya meningkatkan kualitas siaran berita warta bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yaitu dengan menggambarkan berbagai kondisi, situasi, dan realita yang ada melalui kajian secara mendalam tentang keterangan/informasi yang diperoleh dilapangan. Data dikumpulkan dengan teknik dokumenter, wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Mekanisme kerja seksi pemberitaan dalam melakukan liputan ada empat unsur utama yang harus diperhatikan : Bahan/Materi/Narasumber berita, Sumber daya manusia, (crew yang tersedia), Sarana dan Prasarana produksi (Kamera,Tripod, Baterai, Lighting, Audio), Dana

¹ Ibrahim, *Skripsi Mekanisme Kerja Wartawan PekanBaru Pos Dalam Peliputan Berita Kriminal*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau,2012

produksi (Biaya Anggaran). Kata Kunci : Mekanisme kerja Bidang berita, Kualitas siaran Berita.²

Ketiga, kajian terdahulu dikutip dari Skripsi Ali Akbar yang berjudul “*Mekanisme Kerja Redaksi Surat Kabar Haba Rakyat Dalam Pemberitaan Isu-Isu Syari’at Islam Di Aceh*” Surat kabar *Haba Rakyat* adalah surat kabar mingguan yang terbit sejak tanggal 14 Juni 2007 dengan wilayah jangkauan di provinsi Aceh yang mayoritas penduduknya yang beragama Islam dan memiliki keistimewaan untuk menjalankan syari’at Islam secara *Kaffah*. *Haba Rakyat* sebagai surat kabar yang baru pastinya banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat didalamnya. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang cara kerja redaksi surat kabar *Haba Rakyat* dalam pemberitaan isu-isu Syri’at Islam di Aceh.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data terdiri atas sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer yaitu data pokok yang berasal dari redaksi surat kabar *Haba Rakyat*. Sedangkan skunder adalah data pendukung yaitu buku, jurnal, artikel, web dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan secara lisan pula. Dalam hal ini penulis untuk mendapatkan data, penulis harus mewawancarai pendiri surat kabar *Haba Rakyat*, pimpinan Redaksi, editor, *designer* dan pembaca. *Observasi*, yaitu metode yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap objek yang akan

² Wayan Kotaniartha, *Mekanisme Kerja Seksi Pemberitaan Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran Berita Warta Bali Di LPP TVRI Bali (Studi Kasus Pada Seksi Pemberitaan LPP TVRI Bali)*, Universitas Dwijendra, 2012

diteliti, baik kondisi, situasi, proses atau perilaku. Metode yang selanjutnya yaitu metode dokumentasi, metode dokumentasi ini merupakan sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, surat izin, notulen, agenda, dan sebagainya. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, maka selanjutnya data diidentifikasi atau *Cross Check* data, yakni dicocokkan dengan hasil observasi, *interview* dan dokumentasi, kemudian ditafsirkan seperlunya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kerja redaksi pada surat kabar *Haba Rakyat* telah terorganisir dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya perencanaan yang matang dari tim redaksi dimulai dengan mengadakan rapat redaksi yang dihadiri oleh tim redaksi. Dalam rapat dibuat panduan pelaksanaan bagi reporter untuk meliput berita dilapangan. Panduan pelaksanaan yang dihasilkan dalam rapat redaksi sangat membantu tim pencari berita karena biasa difokuskan kepada berita yang telah ditentukan temannya, walaupun begitu reportase bisa saja meliput berita lain yang tidak dibahas dalam rapat jika isu tersebut lebih hangat daripada berita yang telah ditentukan yang sesuai dengan tema yang didalam rapat redaksi. Dalam pemberitaan Syari'at Islam surat kabar *Haba Rakyat* tidak membedakan dengan rubrik lainnya dalam pemberitaannya dan dalam tehnik penulisannya juga menggunakan sistem manajemen P.O.A.C yaitu *Planning, Organization, Actuating* dan *Controlling*.³

³ Ali Akbar, *Mekanisme Kerja Redaksi Surat Kabar Haba Rakyat Dalam Pemberitaan Isu-Isu Syari'at Islam Di Aceh*, Institut Agama Islam Negeri : 2015

Adapun perbedaan ketiga kajian diatas dengan penelitian penulis adalah yang pertama mengenai tempat yang akan diteliti, dan objek penelitian dari kajian terdahulu yang kedua adalah Serambi Indonesia dan Haba Rakyat, Penelitian wawancara dan obesrvasi lapangan. Meneliti atau mewawancarai beberapa wartawan yang ada di Serambi Indonesia dengan adanya izin dari pimpinan Redaksi yang ada di Serambi Indonesia. Dan yang membedakannya juga akibat adanya perbedaan judul yaitu *Mekanisme Peliputan dan Pemberitaan Di Harian Serambi Indonesia*". Dan jika kita lihat dari ketiga judul diatas sama-sama membahas tentang mekanisme, disini peneliti ingin melanjutkan penelitian tentang mekanisme tetapi dengan subjek dan objek yang berbeda.

B. Media massa

1. Pengertian Media Massa

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti *Tengah, perantara* atau *pengantar*. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun *audio visual* serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.⁵

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 3

⁵ Arief Sadiman, *Media Pendidikan*. (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 7

Menurut Leksikon Komunikasi, media massa adalah "sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar".⁶

Dari masing-masing pengertian diatas bahwasannya media adalah sebuah perantara atau pengantar sebuah pesan dengan cara menggunakan media tertentu. Dan media juga dikatakan sebagai komunikasi tercetak maupun audio visual serta peralatannya.

2. Karakteristik Media Massa

Sebuah media bisa disebut media massa jika memiliki karakteristik tertentu. Menurut Hafiez Cangara karakteristik Media massa adalah:⁷

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.

⁶ Pradnya Paramita, *Leksikon Komunikasi*, (Cilandak :Universitas Prasetya Mulya, 1984), Hal. 35

⁷ Hafiez Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), Hal. 126

4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

3. Jenis-jenis Media Massa

Media massa juga memiliki beberapa jenis macam media diantaranya adalah media elektronik dan media cetak.

a. Media elektronik

Menurut Cangara media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Media massa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak.⁸

Media elektronik memiliki kesamaan karena media adalah sebuah alat untuk kita menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan. Dan menyampaikan pesan kepada orang lain memiliki keberagaman yang berbeda. Media massa adalah sarana komunikasi atau penyampaian pesan, gagasan dan juga informasi kepada khalayak dengan serentak. Dan media yang digunakan media massa ini adalah media elektronik, contoh seperti Internet, smartphone dengan cara menggunakan Aplikasi Sosmed (sosial

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 65

media), TV, Radio dan lain sebagainya, selain media massa ada juga media cetak yang mana penyampaian pesan yang disampaikan kepada khalayak dengan secara tidak serentak.

b. Media Cetak

Media cetak merupakan suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual, media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna dan halaman putih.⁹

Media cetak adalah suatu media statis yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampaian informasi. Maka media cetak terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dan halaman putih, dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur. Media cetak juga adalah suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya.¹⁰

Media cetak media yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampaian informasi, atau media yang bersifat nirlaba, maksud media nirlaba karna media ini lebih mengutamakan keuntungan sebuah perusahaan dan keuntungan masyarakat. Maka media ini terdiri dari Lembaran dengan sejumlah gambar atau foto dalam tata warna dan halaman putih. Dengan fungsi utamanya yaitu memberikan informasi dan menghibur khalayak (*Publick*).

⁹ Rhenald Khazali, *Manajemen Periklanan, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta : PT. Pustaka Utama Grafiti 1992), Hal. 99

¹⁰ Fuad Abbas Saleh Pasallo, *Peran Media Massa Cetak (Koran) Dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin)*, eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, vol 1 No 4, Hal. 94

Media cetak seperti brosur, buku, tabloid, billboard, selebaran atau flyer, poster, namun dari jenis media cetak yang ada diatas tidak ada kaitannya dengan pemberitaan, tetapi jenis-jenis media cetak diatas banyak digunakan untuk mempromosikan sesuatu atau mempromosikan suatu produk. Adapun Media cetak yang berkaitan dengan berita adalah seperti majalah dan surat kabar.

Majalah (*magazine*) adalah penerbitan berkala yang berisi artikel, cerita, dan sebagainya. Kata “*magazin*” berasal dari Bahasa Perancis “*magasin*” yang berarti gudang atau ruang tempat menyimpan sesuatu. Majalah pertama kali diperkenalkan di negara tersebut pada abad ke-17. Karakteristik majalah yang dikenal pada masa itu adalah variasi tulisannya. Kini majalah dapat dibedakan dari koran dan buku berdasarkan format, ragam isi, dan target khalayak yang lebih spesifik.¹¹

C. Surat kabar

1. Pengertian surat kabar

Surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas Koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana. Surat kabar juga biasa berisi kartun, TTS dan hiburan lainnya. Ada pula surat kabar yang dikembangkan dalam bidang-bidang tertentu. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa Negara,

¹¹ Rivers, William L. *Magazine Editing in the 80's: Text and Exercises*, (California: Wadsworth Publishing Company, 1983), Hal. 5

selain itu terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang restisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya bersifat hiburan.¹²

Surat kabar atau Koran secara leksikal berarti lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya, terbagi dalam kolom-kolom yang terbit setiap hari atau secara periodik.¹³ Dalam UU RI no. 40 tahun 1999 tentang pers, surat kabar dikatakan sebagai instrument Pers Nasional, maksudnya sebagai lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi; mencari, memperoleh, memiliki, menyimpang, mengolah dan menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan dengan menggunakan media cetak yang tersedia.¹⁴

Surat kabar adalah salah satu media cetak yang tertua didunia, dan media cetak yang paling sering digunakan masyarakat untuk mendapatkan informasi adalah surat kabar harian, di bandingkan dengan jenis media cetak yang lainnya. contoh seperti majalah, brosur, selebaran, tabloid dan lain sebagainya. Berdasarkan pengertian diatas surat kabar salah satu media cetak yang paling mudah didapatkan masyarakat, karna harga yang dijual untuk masyarakat termasuk sangat murah. Maka alasan penulis memilih surat kabar untuk menjadi objek. Karna diantara media cetak yang lain, surat kabar lah yang paling dekat dengan masyarakat, dan surat kabar juga yang paling mudah di akses oleh masyarakat umum.

¹² <http://mc.seribd.com/doc/36855894/dakwah-disurat-kabar>. Diakses pada Tanggal 3 Juli 2012.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Hal. 525

¹⁴ Departemen Penerangan RI, *Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 1999 tentang Pers*. Jakarta; Deppen RI, 1999, Hal. 3

2. Karakteristik surat kabar

Menurut Ardianto, Surat kabar memiliki karakteristik atau ciri-ciri antara lain adalah :¹⁵

a. Publisitas

Publisitas atau publicity adalah penyebaran pada publik atau khalayak. Pesan-pesan surat kabar harus memenuhi kriteria penting untuk diketahui umum, menyangkut kepentingan umum, menarik, dan layak disebarluaskan.

b. Periodesitas

Periodesitas menunjuk pada keteraturan terbitnya, bisa harian, mingguan, atau dwi mingguan. Banyak sekali fakta serta peristiwa yang dapat dijadikan berita dalam surat kabar. Selama ada kehidupan, maka surat kabar selalu bisa memberikan informasi yang dibutuhkan khalayak.

c. Universal

Universal menunjuk pada kesemestaan isinya yang beraneka ragam dan dari seluruh dunia. Isi surat kabar meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, agama, pendidikan, keamanan dan lain-lain. Selain itu, lingkup kegiatannya bersifat lokal, regional, nasional bahkan internasional.

¹⁵ Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), Hal. 114

d. Aktualitas

Aktualitas berarti kini dan keadaan sebenarnya. Kedua istilah tersebut erat kaitannya dengan berita, karena definisi berita adalah laporan tercepat mengenai fakta-fakta atau opini yang penting atau menarik minat, atau kedua-duanya bagi khalayak luas. Laporan tercepat menunjuk pada kekinian atau terbaru dan masih hangat.

e. Terdokumentasikan

Berbagai fakta yang disajikan surat kabar dalam bentuk berita atau artikel, dapat dipastikan ada beberapa di antaranya dianggap penting untuk diarsipkan atau dibuat kliping.

3. Fungsi surat kabar

Di dalam surat kabar memiliki fungsi, di antaranya fungsi sekunder dan fungsi primer, adapun fungsi primer dari surat kabar adalah :¹⁶

a. Menyiarkan (*To inform*)

Menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam suatu komunitas, negara dan dunia.

b. Mengomentari (*To comment*)

Mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita.

c. Menyediakan (*To provide*)

Menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pasangan iklan.

¹⁶ Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa.....*, Hal 104

d. Mendidik (*to educate*)

Sebagai sarana pendidikan massa, surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Isi surat kabar yang bersifat mendidik terdapat pada lembar pendidikan.

e. Menghibur (*to entertain*)

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar untuk mengimbangi berita-berita berat dan artikel yang berbobot. Isi surat kabar ini menghibur terdapat pada lembar olahraga.

f. Memengaruhi (*to influence*)

Fungsi memengaruhi inilah yang membuat pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi surat kabar yang memengaruhi masyarakat secara implisit terdapat pada rubrik tajuk dan artikel.

Adapun fungsi sekunder surat kabar adalah:

- 1) Untuk kampanye proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan, yang sangat diperlukan untuk membantu kondisi-kondisi tertentu.
- 2) Memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita komik, kartun dan cerita-cerita khusus.
- 3) Melayani pembaca sebagai konselor yang ramah, menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak.

D. Berita/Pemberitaan

1. Pengertian Berita

Berita berasal dari bahasa Sanskerta “Vrit” yang dalam bahasa Inggris disebut “Write”, arti sebenarnya ialah “Ada” atau “Terjadi”. Ada juga yang menyebut dengan “Vrita” artinya “Kejadian” atau “yang telah terjadi”. Vrita dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi “berita” atau “warta”. Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* karya W.J.S. Poerwodarminta, berita berarti kabar atau warta. *Kamus Bahasa Indonesia* rumusan Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, yang diterbitkan oleh balai pustaka, memperjelas arti berita, yakni laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Jadi menurut artinya, berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi.¹⁷

Berita (*News Story*) dapat dibicarakan dalam berbagai definisi bertolak dari nilai suatu fakta. Rumusan inilah yang menjadi konsep dalam melakukan pilihan fakta-fakta, secara populer disebut sebagai standar kelayakan berita (*news-worthy*). Dalam pengertian nilai suatu berita bersifat *intrinsik*, terkandung dalam fakta itu sendiri, dan bersifat *ekstrinsik* sesuai dengan pemaknaan yang dilakukan oleh khalayak. Selain itu fakta yang layak menjadi berita pada dasarnya merupakan penggalan dan suatu proses sosial. Dengan kata lain suatu fakta terikat dalam ruang dan waktu spesifik yang dianggap memiliki nilai lebih dari proses sosial yang berlangsung. Nilai atau pemaknaan ini dapat dilihat dalam dua aspek, yaitu penting dan menarik. Fakta dianggap sebagai informasi karena memenuhi kepentingan pragmatis khalayak, membawa implikasi dalam peranan keberadaan

¹⁷ Muslimin & Totok Djuroto, *Teknik Mencari & Menulis Berita*, (Semarang, Dahara Prize, 1999), Hal. 1

sosial dari khalayak, dengan begitu relevansi fakta yang penting adalah dengan posisi dan peran sosial penggunanya.¹⁸

Berita merupakan suatu laporan yang berdasarkan fakta dan obyektifitas. Berita berbeda dengan opini yang bertumpu pada pendapat pribadi penulis.¹⁹ Pemberitaan (berita) merupakan sajian utama sebuah media masa di samping views (opini). Mencari bahan berita lalu menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan per (media massa).²⁰

2. Syarat-syarat berita

Adapun yang menjadi syarat-syarat dalam peliputan berita adalah:

a) Fakta (*fact*)

Berita yang ditulis wartawan harus merupakan suatu fakta (*fact*) nyata.

Dalam dunia jurnalistik, fakta terdiri dari :

1. Kejadian nyata (*real event*)
2. Pendapat (*opinion*)
3. Pernyataan Sumber Berita

Sedangkan opini atau pendapat dari seorang wartawan, yang dicampuradukan dalam suatu pemberitaan yang ditulis, bukan merupakan suatu fakta.

¹⁸ Ashadi Siregar, *Pemberitaan Media Pers Indonesia*, Fisipol UGM, 2006, Hal. 264

¹⁹ Nurul Komariyah, *Penggunaan Unsur Fiksi Dalam Buku Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam Dan Memikat*, Universitas Negeri Malang, 2008, Hal. 1

²⁰ Juwita, *Menulis Berita Dan Feature's*, Unesa University Press, 2008, Hal. 40

b) Objektif

Berita-berita yang ditulis oleh wartawan harus objektif atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam menulis berita, tidak boleh dibumbui dan menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Sehingga bisa merugikan pihak-pihak yang diberitakan.

c) Berimbang (*balance*)

Berita-berita yang ditulis wartawan. Harus adil atau berimbang. Semestinya, wartawan menulis mengabdikan pada kebenaran ilmu atau kebenaran berita itu sendiri, dan bukan mengabdikan pada sumber berita.

d) Lengkap (*complete*)

Berita-berita yang disusun oleh wartawan, hendaknya lengkap. Kelengkapan berita itu, dikorelasikan dengan rumusan penulisan berita, 5W + 1H. Terdiri dari:

- 1) *What* : Peristiwa apa yang terjadi
- 2) *Who* : Siapa yang terlibat dalam kejadian
- 3) *Where* : Dimana peristiwa terjadi
- 4) *When* : Kapan peristiwa terjadi
- 5) *Why* : Mengapa peristiwa terjadi
- 6) *How* : Bagaimana peristiwa terjadi

Jika berita yang ditulis wartawan itu komplit, lengkap, maka tidak akan membuat pembaca bertanya-tanya. Walaupun kadang tidak mesti keenam unsur itu bisa dilengkapi. Hal itu karena adanya berbagai masalah di lapangan dalam proses pencarian (*hunting*) berita.

e) Akurat (*accurate*)

Berita-berita yang ditulis wartawan harus tepat dan akurat. Artinya, berita itu benar dan tidak terdapat kesalahan-kesalahan. Segala sesuatu yang tepat, benar, akurat maka akan tersaji dengan mantap. Selain itu, berita-berita yang tepat akan mendatangkan wibawa pembaca atau masyarakat.

3. Unsur-unsur berita yang disiarkan

Menurut Widodo, 1997 dalam pemberitaan, suatu berita yang disiarkan harus mengandung beberapa unsur sebagai berikut :

- a) Unsur waktu (*timeless*): Waktu disini mengandung pengertian, segala sesuatu kejadian atau peristiwa, semakin dekat atau cepat dengan waktunya, akan lebih menarik perhatian, dibanding dengan waktu yang lampau atau basi. Semakin dekat dengan waktu aktual, nilai menariknya semakin tinggi.
- b) Unsur kedekatan (*nearness*): Nilai berita berupa kedekatan disini, merupakan letak tempat atau kejadian, dekat dengan pembaca, pendengar atau penonton dan kedekatan keperluan atau kepentingan pemirsanya.
- c) Unsur humor dan menarik perhatian : Suatu kejadian atau hal-hal yang bersifat lucu, humor, jenaka, kocak, biasanya disenangi orang atau pembaca, pendengar maupun penonton.
- d) Unsur aneh: Nilai berita yang terangkum pada unsur ini adalah segala sesuatu hal yang tidak lazim dan berbeda dengan kebiasaan, mempunyai nilai berita yang tinggi.

- e) Unsur pornografi (*sex*): Hal-hal yang berbau pornografi, sex, cabul biasanya menarik perhatian pembaca, pendengar maupun penonton.
- f) Unsur pertentangan (*conflict*): Suatu kejadian atau hal-hal yang berbau atau mengandung konflik/pertentangan akan menarik perhatian. Apalagi jika yang terlihat dalam konflik tersebut orang-orang penting, cendekiawan, tokoh masyarakat, politikus dan sebagainya. Untuk memperoleh berita yang bagus, wartawan bisa memperoleh berita yang benar-benar menarik perhatian pembaca dari sektor atau unsur pertentangan itu.
- g) Unsur luas akibat (*impact*): Unsur luas akibat akan muncul, manakala terjadi aksi atau tindakan dari pihak tertentu, dimana akibatnya akan mempengaruhi atau menyangkut kepentingan umum atau khalayak.
- h) Unsur penting (*important*): Peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang timbul atau muncul dan akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat, dan juga mengandung nilai yang penting, maka jelas akan menarik perhatian pembaca. Hal itu menuntut seorang wartawan untuk memberitakannya, sehingga masyarakat seakan memperoleh kebutuhan informasi untuk menentukan kehidupan mereka yang lebih lanjut.
- i) Unsur perubahan (*change*): Suatu perubahan, juga menarik perhatian pembaca, pendengar atau penonton. perubahan akan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan orang banyak, maka menjadi penting nilainya.
- j) Unsur yang menyentuh perasaan (*human interest*): Unsur *human interest* yaitu peristiwa atau kejadian- kejadian yang dapat menyentuh hati

manusia. *Human interest* disini bisa kejadian-kejadian sukses yang menggembirakan, bisa kegagalan-kegagalan yang menyedihkan, kejadian heroik dan sebagainya.²¹

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya peliputan dan pemberitaan memiliki hubungan erat. Karena setiap kali setelah peliputan para wartawan juga memberitakan apa yang telah diliput. Jadi kedua pengertian ini memiliki hubungan dengan judul skripsi ini.

E. Mekanisme Peliputan

1. Pengertian Mekanisme Peliputan

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan.²²

Mekanisme adalah cara untuk mendapatkan sesuatu secara teratur sehingga menghasilkan suatu pola atau bentuk untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²³

²¹ I Wayan Kotaniartha, *Mekanisme Kerja Seksi Pemberitaan Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran Berita.....*, Hal. 16-17

²² Restie Ningsaptiti, *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, Universitas Diponegoro. Semarang, April 2010. Hal. 57

²³ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Tim Reality Publisher), Hal. 43

Dalam Mekanisme berita masing-masing mempunyai tugas yang berbeda seperti .²⁴

- a) *Executive Producer* : Bertanggung jawab akan penampilan jangka panjang program berita secara keseluruhan.
- b) *Producer* : Memutuskan berita apa saja yang akan disiarkan, dan berapa lama durasinya.
- c) *Kordinator Liputan* : Mengkoordinasikan Tim liputan, menunjuk reporter dan juru kamera berita apa yang akan di liput.
- d) *Reporter* : Melakukan kegiatan reportase, Observasi, Melobi narasumber, Wawancara, Membuat naskah berita.
- e) *Juru kamera* : Mengambil gambar dan memastikannya semua shoot yang di butuhkan untuk keperluan berita telah direkam.

2. Tahapan peliputan berita

Tahapan adalah tingkatan atau jenjang. Sedangkan peliputan adalah merekam atau mengambil sebagai bahan berita hal apa yang berlangsung dalam suatu peristiwa. Jadi yang dimaksud dengan tahapan peliputan berita yaitu tingkatan kegiatan yang dilakukan oleh seorang wartawan untuk mendapatkan berita. Ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui ketika peliputan berita, yaitu sebagai berikut :²⁵

²⁴ I Wayan Kotaniartha, *Mekanisme Kerja Seksi Pemberitaan Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran Berita Warta Bali Di Lpp Tvri Bali (Studi Kasus pada Seksi Pemberitaan LPP TVRI Bali)*, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dwijendra, Hal. 15

²⁵ Sudirnan Tebba, *Jurnalistik Baru*, (Ciputat : Kalam Indonesia, 2005), Hal. 55

a. Rapat Redaksi

Langkah awal yang dilakukan dalam peliputan berita adalah rapat redaksi. Rapat redaksi tidak hanya mengolah data, tetapi juga mempersiapkan rencana liputan ke depan. Menurut Achmad munif, beberapa kegiatan yang ada dalam mekanisme rapat redaksi antara lain :

- 1) Menugaskan reporter atau koresponden untuk mencari berita.
- 2) Menampung tulisan dari luar tugas sekretaris redaksi.
- 3) Menugaskan redaktur untuk menyunting berita
- 4) Menugaskan redaktur artistik untuk membuat gambar atau animasi
- 5) Evaluasi, yaitu menerima kritik dan saran yang berkaitan dengan redaksi.

Rapat redaksi ini dihadiri oleh seluruh elemen-elemen penerbitan, mulai dari wartawan, sekretaris redaksi, redaktur pelaksana, hingga pemimpin redaksi dan pimpinan umum. Kehadiran elemen-elemen penerbitan pers ini mempunyai relevansi penting. Pemimpin umum adalah orang yang mengendalikan perusahaan pers, baik dalam hal redaksi maupun bidang usaha. Pemimpin redaksi bertanggung jawab atas pelaksanaan bidang redaksional yang mencakup isi media massa. Sedangkan redaktur adalah orang yang bertanggung jawab terhadap isi media. Apabila ada salah satu dari elemen tersebut tidak hadir, maka rapat redaksi akan timpang, bahkan bisa ditunda pelaksanaannya.²⁶

²⁶ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru.....*, Hal. 57

Sasaran pelaksanaan pelaksanaan rapat redaksi antara lain: untuk mengkoordinasikan kebijakan redaksi dan liputan, menjaga kelancaran komunikasi antara staff redaksi, dan memecahkan masalah yang timbul sedini mungkin.²⁷ Rapat redaksi merupakan tonggak dalam perencanaan maupun evaluasi hasil liputan. Masukan-masukan, baik dari staf redaksi sendiri maupun dari masyarakat melalui telepon ataupun kotak saran tentu akan sangat berguna bagi kemajuan media.

b. Peliputan Berita

Setelah rapat redaksi terlaksana, tahap selanjutnya adalah melanjutkan peliputan berita di lapangan. Ketika melakukan peliputan berita, ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh wartawan dalam memperoleh data-data lapangan. Hal tersebut yaitu: terlebih dahulu mengamati peristiwa dan orang-orang yang terkait dalam peristiwa tersebut, selanjutnya mengidentifikasi pendapat-pendapat yang berhubungan dengan peristiwa tersebut dan ditindaklanjuti dengan melakukan wawancara dengan orang-orang tertentu untuk mendapatkan keterangan atau penjelasan tentang latar belakang peristiwa, serta pandangan-pandangan yang menyangkut peristiwa tersebut. Beberapa hal yang semestinya dilakukan oleh wartawan dalam memperoleh data-data peliputan sebagai sumber berita adalah sebagai berikut:

²⁷ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru....*, Hal. 58

1) Observasi ke lapangan

Dalam peliputan berita, seorang wartawan mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Namun, semua itu tidaklah cukup untuk dijadikan sebagai berita. Wartawan harus terjun langsung ke lokasi terjadinya suatu peristiwa atau yang lebih dikenal dengan observasi. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh benar-benar valid sesuai dengan peristiwa yang sedang berlangsung atau terjadi.²⁸

Observasi dilakukan oleh wartawan di lapangan untuk mengumpulkan fakta. Fakta disini dapat di artikan sebagai kejadian sesungguhnya, benar-benar terjadi dalam realita hidup masyarakat, yang merupakan bahan utama dalam bidang jurnalistik. Observasi semacam ini bisa dilakukan saat wartawan berada di tempat terjadinya peristiwa. Dengan kemampuan yang dimiliki dan dengan tangkapan inderawinya, wartawan harus mencatat berbagai peristiwa yang didengar, dilihat, serta dirasakannya, dan benar-benar dialami sendiri oleh wartawan.

Ada beberapa jenis tehnik observasi di lapangan, antara lain adalah :²⁹

a) Pengamatan Langsung

Artinya pengamatan dilakukan langsung ke objek-objek yang diharapkan dapat memberikan informasi selengkap mungkin. Misalnya wartawan hidup dan tinggal bersama dengan

²⁸ Ermanto, *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*, (Yogyakarta: Cinta Pena, 2005), Hal. 94

²⁹ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik : Petunjuk Praktis Menulis Berita*, (Jakarta: CV Mimi Jaya Abadi, 1996), Hal. 90

pengungsi korban banjir, melihat dan merasakan sendiri bagaimana kehidupan dan penderitaan mereka.

b) Pengamatan Tidak Langsung

Artinya pengamatan bisa dilakukan dengan perantara. Misalnya melalui wawancara dengan pihak yang terkait. Atau bisa juga dilakukan melalui koresponden atau yang lebih dikenal dengan nama wartawan pembantu, yaitu seseorang yang berdomisili di suatu daerah, diangkat dan diberi tugas untuk menjalankan tugas selayaknya wartawan, yaitu memberikan laporan secara *continue* tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi di daerahnya.

2) Wawancara (*Interview*)

Semua jenis peliputan berita memerlukan proses wawancara (*interview*) dengan sumber berita/narasumber. Wawancara bertujuan menggali informasi, komentar, opini, fakta, atau data mengenai suatu masalah/ kejadian dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan orang-orang tertentu untuk mendapatkan keterangan atau penjelasan tentang latar belakang peristiwa, serta pandangan-pandangan yang menyangkut peristiwa tersebut. Wawancara (*interview*) merupakan kegiatan komunikasi melalui proses pertukaran informasi antara wartawan dengan narasumber.³⁰

Sedangkan menurut widodo, wawancara didefinisikan sebagai operasi

³⁰ Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik : Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Hal. 212

mencari berita dengan cara menghubungi narasumber, baik langsung maupun tidak langsung seperti via telepon atau tertulis.³¹

Tujuan wartawan melakukan wawancara sangat beragam. Namun demikian, tujuan utamanya adalah mendapatkan informasi dari narasumber tentang kebenaran suatu peristiwa.

Menurut Masri Sareb Putra ada dua tehnik dalam mewawancarai seseorang :

- a) Persiapkan alat tulis dan rekam, Seorang wartawan, sebelum melakukan wawancara perlu persiapan atau memperlengkapi diri dengan seperangkat alat tulis atau rekam. Hal ini karena ingatan manusia pendek, sementara apa yang ditulis itu abadi. Selain itu, untuk menghindari suatu kesalahan atau ketidaklengkapan yang dapat ditampung oleh daya ingat manusia maka wartawan juga memerlukan *tape recorder*.
- b) Siapkan Pertanyaan, Untuk mendapatkan sebuah berita yang lengkap, seorang wartawan perlu mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Kalau perlu, persiapan dilakukan secara tertulis. Bahkan ada wartawan yang sebelum melakukan wawancara langsung, mengirimkan terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada narasumber. Daftar pertanyaan ini dipersiapkan saat wawancara, agar data yang diperoleh wartawan akurat dan lengkap.

³¹ Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, (Surabaya : Indah, 1997), Hal. 54

3) Riset Kepustakaan dan Kantor Berita

Riset kepubstakaan (studi literatur) adalah tehnik peliputan/ pengumpulan data dengan mencari klipng koran, makalah-makalah, atau artikel koran, menyimak brosur- brosur, membaca buku, atau menggunakan fasilitas internet. Untuk memperdalam isi berita, wartawan dapat mencari kelengkapan berita dari riset kepubstakaan dan kantor berita. Seperti menggunakan fasilitas internet, makalah dan klipng, atau dengan cara membeli berita dari kantor berita.³²

4) Penulisan berita

Setelah peliputan berita dilakukan dan pengumpulan data di dapat, tahap selanjutnya adalah menulis berita tersebut oleh wartawan. Penulisan berita tidak lepas dari penentuan *Out line* dan *Angle*. Menurut Agoes Widhartono, pembuatan *Out line* merupakan suatu keharusan jika tidak ingin tulisannya berlarian kesana kemari dan tidak fokus. Jika gagasan dan topik berita sudah ditentukan, maka *out line* yang dibuat akan lebih mengarah demi ketajaman hasil liputan. Pemilihan narasumber atau sumber informasi yang paling tepat untuk berita serta data-data pendukung yang relevan harus ditentukan seiring dengan pembuatan *out line*.³³

Dalam membuat *out line*, wartawan langsung menentukan bagian yang cocok untuk menjadi kepala berita, sekaligus mengurutkan bagian-bagian berikutnya dari keseluruhan isi berita. *Out line* merupakan

³² Mordekhay, *Teknik Peliputan, Penulisan Dan Penyuntingan Berita "Perkotaan" Pada Harian Umum Berita Kota*, (Universitas Indonusa Esa Unggul : 2009), Hal. 30

³³ Agoes Widhartono, *Gerundelan Para Redaktur, Bagaimana Reporter Menghindari Kendala*, (Yogyakarta: LP3Y, 2005), Hal. 34

pengorganisasian langkah sebelum menulis. Wartawan harus menguasai bahan, artinya wartawan punya gambaran keseluruhan berita yang hendak ditulis.³⁴

Out line yang baik biasanya berawal dari berita yang tidak dimiliki media lain. Suatu bahan berita yang kurang menarik bisa disajikan dengan lebih baik bila diawali *out line* yang baik. Tidak ada ketentuan mengenai bagaimana *out line* yang baik karena ini menyangkut kepekaan wartawan dalam menangkap bahan berita. Aspek yang paling penting dalam perumusan *out line* adalah ide dasar yang berbeda dengan media lain. Sedangkan untuk pembuatan *angle* atau sudut pandang, wartawan bisa bertumpu pada pola 5W + 1H. Artinya unsur mana yang patut dikedepankan. Dari konsep ini, Wartawan benar-benar memperkaya informasinya berdasar *angle* yang ia buat. Aspek keterampilan wartawan sangat berpengaruh dalam pembuatan *angle*.³⁵

Angle ini nanti akan *out line* sangat berpengaruh pada penentuan tema judul berita. Makin terarah yang dibuat oleh wartawan, akan makin memudahkannya dalam menentukan tema dan judul berita. Penulisan naskah berita pun akan lebih terarah dengan adanya *angle* ini.

³⁴ Goenawan Mohammad, *Seandainya Saya Wartawan Tempo*, (Jakarta: IPAL, 1996), Hal. 131

³⁵ F. X Koesworo, dkk, *Di Balik Tugas Kuli Tinta*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1999), Hal. 82

F. Teori Yang Digunakan (*Hypodermic Needle Theory/ Ballet Theory*)

Hypodermic Needle Theory (teori jarum hipodermik) atau yang juga biasa disebut sebagai *Bullet Theory* (teori peluru) berkembang di sekitar tahun 1930 hingga 1940-an. Dalam teori ini dijelaskan bahwa pesan dari komunikator diterima langsung oleh komunikan, dan berdampak kuat pada diri komunikan.³⁶

Teori ini mengasumsikan bahwa media massa memiliki kekuatan yang luar biasa (*all powerful*), sehingga dapat diartikan pula media massa memiliki efek yang tidak terbatas. Seperti yang dikatakan oleh Jason dan Anne Hill (1997), dalam teori ini juga media massa mempunyai efek langsung yang “disuntikkan” dalam ketidaksadaran komunikan atau audience. Dan ada hubungan langsung antara pesan yang disampaikan dengan efek yang ditimbulkan.³⁷

Apa yang disajikan media massa secara langsung memberi rangsangan atau berdampak kuat pada diri audience. Audiens anggota dari masyarakat dianggap mempunyai ciri khusus yang dimotivasi oleh faktor biologis dan lingkungan serta mempunyai sedikit kontrol. Tidak ada campur tangan diantara pesan dan penerima, artinya pesan yang sangat jelas dan sederhana akan jelas dan sederhana pula direspon. Jadi, antara penerima dengan pesan yang disebarkan oleh pengirim tidak ada perantara atau langsung diterimanya, oleh karena itu disebut dengan teori puluru (*Hypodermic Needle Theory/ Ballet Theory*).³⁸

³⁶ Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 165

³⁷ Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa.....*, Hal. 215

³⁸ Nazarullah, *Teori-Teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Peurawi, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018,

Dalam penelitian ini, masyarakat Aceh sebagai *audience* yang menggunakan media massa yaitu media cetak Serambi Indonesia, masyarakat Aceh juga terkena dampak langsung dari pesan tersebut. Dalam penelitian ini, variabel efek yang ditimbulkan berdasarkan teori jarum hipodermik adalah efek kognitif, yaitu setelah membaca Harian Serambi Indonesia dan menerima pesan dengan baik, masyarakat akan mengalami perubahan pengetahuan dan pemahaman melalui pesan informasi yang disampaikan disurat Kabar tersebut. Selanjutnya, efek afektif, Masyarakat Aceh sebagai komunikan akan mengalami perubahan sikap, kemudian akan terjadi perubahan perilaku dalam diri Masyarakat Aceh, hal tersebut merupakan efek perilaku dari teori *Hypodermic Needle Theory/Ballet theory*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Serambi Indonesia Jln. Raya Lambaro KM 4,5 Desa Meunasah Manyang, Ingin Jaya, Aceh Besar. Dimana perusahaan Serambi Indonesia ini memiliki tanggung jawab dalam bidang memberikan informasi kepada masyarakat, dengan menggunakan alat media sosial, media cetak (surat kabar), dan juga media elektronik di provinsi Aceh.

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus dengan objek penelitian di Perusahaan Serambi Indonesia yang ada di Provinsi Aceh. Penelitian yang berupa studi kasus merupakan suatu metode penelitian dengan mengambil suatu objek tertentu kemudian dianalisis secara mendalam dengan cara memfokuskan suatu permasalahan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan untuk mencari alternatif penyelesaian masalah tersebut.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzim dan lincoln dalam Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari sisi definisi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan perasaan dan perilaku individu ataupun sekelompok orang.¹

Menurut lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Analisis data kualitatif adalah upaya menggola data dengan mengumpulkan data, memilah-milah dan menemukan pola (finding a patter), menemukan apa yang penting dan apa yang diperlukan, menguji kembali (verification), dan memutuskan kesimpulan (tentative conclusion).

Metode penelitian kualitatif adalah cara melakukan penelitian, dan ini ditentukan oleh paradigma penelitian yang dipilih. Metode penelitian untuk menjadi sebuah ilmu harus mampu menjawab tiga dimensi yaitu dimensi ontologis, epistemologis dan aksiologis. Aspek ontologis menjawab apa yang dijelaskan, aspek epistemologis menjawab metode untuk menjelaskan, dan aspek aksiologis menjawab manfaat apa dari yang dijelaskan.

Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini

¹ Anis Fuad Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.54

² Andi Prastoyo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 23-24

berisikan kutipan-kutipan data dalam menyajikan laporan, dimana data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya.³

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berusaha menghasilkan gambaran atau lukisan yang berkenaan dengan masalah yang timbul pada masa sekarang ini. Permasalahan yang akan di kaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis, oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, dimana keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan atau lisan ketika menjawab pertanyaan.⁴ Subjek yang ingin penulis teliti adalah Redaktur Pelaksana, Sekretaris Redaksi dan tiga orang wartawan yang ada di Serambi Indonesia , dari ketiga subjek di atas memiliki peran penting dalam menentukan produk berita yang berkualitas.

Dalam hal ini subjek penelitian adalah wartawan Serambi Indonesia dalam melakukan mekanisme peliputan dan pemberitaan dalam menjaga kualitas yang diambil dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

³ Anis Fuad Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis...*, hal.53-54

⁴ Bagong Suryanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta : Kencana, 2010), Hal 171.

1. Memahami masalah yang diteliti berupa mekanisme peliputan dan pemberitaan Harian Serambi Indonesia.
2. Orang-orang yang sering melakukan peliputan di lapangan maupun orang yang memberikan masukan kepada para wartawan di kantor.
3. Orang yang mengetahui penjabaran informasi positif dan negatif atau mengetahui kualitas berita.
4. Orang yang memiliki keterkaitan langsung di lapangan, dan juga memiliki beberapa peralatan yang mengenai dengan peliputan.

Adapun objek yang ingin diteliti adalah. Objek inti dari penelitian ini adalah mekanisme peliputan dan pemberitaan Serambi Indonesia dalam menjaga Kualitas berita.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, dimana keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan atau lisan ketika menjawab pertanyaan.⁵ Informan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh wilayah generalisasi. Untuk itu informan yang diambil dari wilayah generalisasi harus betul-betul representatif.⁶ Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang menjadi pedoman penulis, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer

⁵ Bagong Suryanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 171-172.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hal. 117

adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Adapun daftar informan adalah :

No	Informan	Jumlah
1	Redaktur Pelaksana	1 Orang
2	Sekretaris Redaksi	1 Orang
3	Wartawan	3 Orang

Secara umum terdapat tiga tahap dalam pemilihan informan terhadap penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Pemilihan informan awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi sosial (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
2. Pemilihan informan lanjutan guna memperluas deskriptif informasi dan merekam variasi informasi atau replika perolehan informasi.
3. Menghentikan pemilihan informan lanjutan bila di anggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi atau replikasi perolehan informasi.⁸

Adapun informan penelitian ini terdiri dari Redaktur Pelaksana (Yarmen Dinamika), Sekretaris Redaksi (Bukhari M. Ali) dan wartawan yang ada di Serambi Indonesia (Masrijal dan Subur Dani) dan juga wartawan Serambi Indonesia di Kab. Bireuen (Bapak Feri), untuk memperoleh data apa saja yang telah dilakukan Pemimpin Redaksi, Redaktur Pelaksana dan sejumlah wartawan

⁷ Sugiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 7, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), hal. 308.

⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 54

yang ada di Serambi Indonesia dalam peliputan dan pemberitaan surat kabar Harian Serambi Indonesia.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara sebagai berikut:

- 1) Observasi yaitu suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan/diagnosis, atau mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung kelokasi penelitian, yaitu pada kantor Serambi Indonesia dan tempat produksi ataupun kelapangan bersama wartawan dalam meliput berita.
- 2) Wawancara (*interview terstruktur*), yaitu percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara, jangan sampai subjek merasa seperti sedang diinterogasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui tatap muka dengan ketua redaksi dan wartawan yang ada di Serambi Indonesia

- 3) Dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mempelajari data yang ada hubungannya dengan mekanisme peliputan dan pemberitaan Harian Serambi Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) maupun orang lain.⁹

Data dalam peneliti ini bersifat deskriptif analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antar gejala tersebut.¹⁰ Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan metode *deskriptif* analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah data-data dan informasi tersebut terkumpul sebagaimana yang diperlukan, melalui observasi, wawancara dan selanjutnya, data dan informasi tersebut dianalisis deskriptif dengan menggambarkan situasi yang terjadi. Semua informasi melalui wawancara dan observasi penulis menganalisis serta merangkai dan *mendeskripsikan* dalam bentuk karya ilmiah.

⁹ Sugiyanto, *Metode Penelitian...*, hal.224.

¹⁰ Kontjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1991), hal.29.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Serambi Indonesia

Berawal, harian ini bernama Mingguan Mimbar Swadaya yang dipimpin oleh M Nourhalidyn. Manajemen yang kurang baik pada masa itu, membuat mingguan yang berdiri pada 1970-an tersebut sering tak terbit. Tak ingin usahanya berhenti, M Nourhalidyn kemudian bersama sahabatnya Sjamsul Kahar yang juga wartawan KOMPAS di Aceh, mencoba menjajaki kerjasama dengan harian KOMPAS Jakarta. Kemudian Nourhalidyn dan Sjamsul Kahar berhasil meyakinkan harian terbesar di Indonesia itu. Tepat pada 9 Februari 1989, mingguan Mimbar Swadaya akhirnya berubah menjadi Harian Serambi Indonesia. M Nourhalidyn duduk sebagai Pemimpin Umum dan Sjamsul Kahar sebagai Pemimpin Redaksi. Dalam sejarahnya, Serambi sempat berhenti terbit karena diancam oleh Gerakan Aceh Merdeka, karena berita-beritanya dianggap lebih menguntungkan pihak TNI. Namun, hal itu dapat dilaluinya.

Pada saat tsunami meluluh lantakkan Aceh pada Desember 2004, Serambi pun ikut menjadi korban. Kantornya yang megah berikut mesin cetaknya di kawasan Desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar, hancur lebur. Tak kurang 55 karyawan, 13 diantaranya adalah redaktur dan wartawan senior hilang dihempas tsunami.

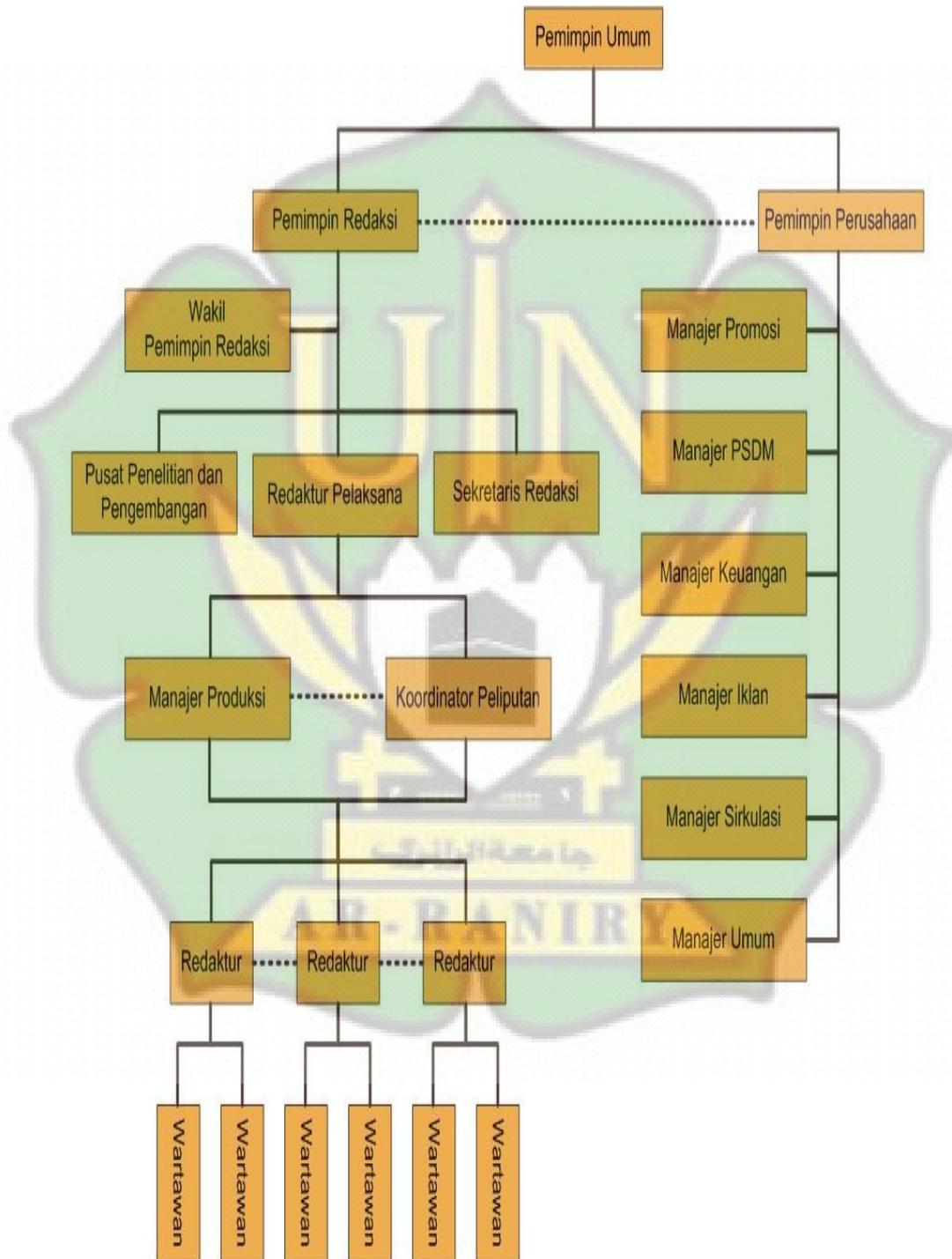
Namun pada 1 Januari 2005 Serambi kembali ke pasar dengan menggunakan mesin cetak miliknya yang ada di kota satelit Lhokseumawe. Kantor yang baru berada di kawasan Bandara Lambaro, Aceh Besar, Banda Aceh dan juga telah melakukan rekrutmen tenaga redaksi yang baru. Kini harian Serambi Indonesia di sebarakan 40 ribu ex perhari, saat itu dipimpin oleh Sjamsul Kahar sebagai Pemimpin Umum dan Mawardi Ibrahim sebagai Pemimpin Redaksi.

Serambi Indonesia kini semakin melebar dengan memiliki harian lainnya bernama PROHABA. Harian ini sehari-hari terbit dengan oplah 20ribu ex. Serambi juga terjun ke bisnis radio Broadcasting dengan mendirikan Serambi FM.

Sementara itu dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi, Groups Serambi yang juga sudah memiliki saluran berita online di [www. Serambinews.com](http://www.Serambinews.com), juga menghadirkan website fotografi www.menatapaceh.com, dan video di www.SerambionTv.com.¹

¹ Sumber : Official Youtube Serambi On Tv, Diakses ditanggal 17 Januari 2019

2. Strukur Redaksi Dan wartawan Serambi Indonesia



Di dalam Serambi Indonesia banyak para karyawan dan para redaktur ataupun lapisan-lapisan para pejabat yang ada di Serambi Indonesia. Adapun struktur-struktur di Serambi Indonesia adalah :²

Penerbit: Penerbit: PT Aceh Media Grafika

Berdasarkan Undang-undang No.40 Tahun 1999 Tentang Pers

Perintis/Pendiri:

Alm M Nourhalidyn - Sjamsul Kahar

Pemimpin Umum / Penanggung Jawab: Sjamsul Kahar

Pemimpin Redaksi: Mawardi Ibrahim

Redaktur Senior: Sjamsul Kahar

Kepala Litbang: Asnawi Kumar

Redaktur Pelaksana: Yarmen Dinamika

Wakil Redaktur Pelaksana: M Nasir Nurdin, Zainal Arifin M Noor

Korlip & Manager Digital: Zainal Arifin M Noor

Manager Produksi : Jamaluddin

Sekretaris Redaksi : Bukhari M Ali

Kabag TI : Said Najli

Pemimpin Perusahaan : Mohd Din

Manajer Umum/PSDM : Erlizar Rusli

Manajer Iklan : Hari Teguh Patria

Manajer Sirkulasi : Saiful Bahri

Manajer Keuangan : Budi Safatul Anam

Manajer Percetakan : Fauzan Azwady

Manajer Percetakan Umum : Firdaus Darwis

Manajer Promosi & EO : M Jafar

² Sumber : Harian Serambi Indonesia, Diakses Tanggal 18 Januari 2019

Redaktur : Yarmen Dinamika, M Nasir Nurdin, Asnawi Kumar, Ibrahim Ajie, Jamaluddin, Misbahuddin, Imran Thayeb, Rosnani HS, Muhammad Nur, Zainal Arifin M Nur, Arif Ramdan, Azwani Awi, Yocerizal, Saifullah Ilyas, Safriadi Syahbuddin, Bedu Saini, M Anshar, Ansari Hasyim, Mursal Ismail, Taufik Hidayat

Wartawan : M Nasir Yusuf, Herianto, Asnawi Ismail, Said Kamaruzzaman, Jalimin, Misran Asri, Muhammad Hadi, Yusmadi Yusuf, Budi Fatria, Mawaddatul Husna, Nurul Hayati, Tiara Fatimah, Subur Dani, Masrizal, Eddy Fitriadi, Reza Munawir, Hari Mahardhika

Ilustrator/Kartunis: Yuhendra Saputra, Tauris Mustafa.

Daerah : M Jafar, Saiful Bahri, Zaki Mubarak (Lhokseumawe), Nur Nihayati, Muhammad Nazar (Sigli), Zubir (Langsa), Rizwan, Dedi Iskandar (Meulaboh), Zainun Yusuf (Blangpidie), Taufik Zass (Tapaktuan), Yusmandin Idris (Bireuen), Mahyadi (Aceh Tengah/Bener Meriah), Khalidin (Subulussalam) Fikar W Eda (Jakarta), Rahmad Wiguna (Medan)

Alamat Penerbit dan Redaksi:

Jl.Raya Lambaro Km 4,5 Desa Meunasah Manyang, Ingin Jaya, Aceh Besar.

Telp: +62 651 635544 (Hunting)

Fax: +62 651 637170 (Iklan /Sirkulasi/Percetakan/ Pemasaran)

Fax: +62 651 637180 (Redaksi)

Email :redaksi@serambinews.com

Lhokseumawe: Jl Medan-B.Aceh, Desa Meunasah Mesjid Cunda

Lhokseumawe

Telp. +62645 47072 - 47162

Jakarta :Tribun Network Jl Palmerah Selatan No 3 Jakarta 10270

Telp: +6221 548 3008, 54080 888, 549 0666

Fax: +6221 536 96 583

B. Hasil Penelitian

Surat kabar Harian Serambi Indonesia adalah salah satu jenis surat kabar yang banyak dikenal oleh masyarakat Aceh. Selain surat kabarnya mudah untuk diakses, photo dan berita yang disampaikan di dalam surat kabar itu pun banyak membuat pembaca dan bagi yang melihatnya puas atau mudah memahaminya, karena bahasa jurnalis yang digunakan sudah cukup bagus. Di Serambi Indonesia ada beberapa cara mekanisme peliputan dan pemberitaan. Wawancara merupakan bagian dari teknik yang peneliti gunakan di dalam penelitian, hal ini peneliti anggap sebagai keadaan dimana informasi diperoleh dengan melanjutkan teknik pengamatan yaitu wawancara atau dengan menanyai para informan untuk mendapatkan informasi yang mampu menjawab permasalahan di dalam penelitian ini.

Pada tahapan ini peneliti dalam menghimpun data ialah melakukan wawancara dan diskusi mengenai mekanisme peliputan dan pemberitaan di harian Serambi Indonesia, adapun narasumber yang peneliti telaah sebelum wawancara adalah Redaktur Pelaksana (Yarmen Dinamika), Sekretaris Redaksi (Bukhari M.

Ali), Wartawan (Masrijal), Wartawan (Subur Dani) Tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara mendalam. Pelaksanaan wawancara mendalam itu lebih ditujukan kepada Redaktur Pelaksana, Sekretaris Redaksi. Pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan untuk menambah data-data yang telah didapatkan sebelumnya melalui observasi dan analisa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis mendapat hasil penelitian sebagai berikut :

1. Mekanisme Peliputan dan Pemberitaan Harian Serambi Indonesia

Mekanisme peliputan dan pemberitaan pada setiap media cetak atau media massa memiliki mekanisme peliputan tersendiri, meskipun ada kesamaan juga ada perbedaan yang menonjol antara satu dengan yang lainnya.

Adapun yang disampaikan bapak Yarmen Dinamika selaku Redpel (Redaktu Pelaksana) di Serambi Indonesia, Di Serambi Indonesia ada 4 cara untuk mendapatkan berita, yaitu :

a. By design (berita yang direncanakan)

By design itu adalah berita-berita yang dirancang dalam rapat pagi, , Wartawan dan Serambi Indonesia melakukan rapat pagi dari pukul 09:00-10:00, dirapat pagi tu disampaikan atau diusulkan gagasan peliputan baik wartawan ke redaktur baik redaktur ke dalam sidang rapat pagi yang biasanya dipimpin oleh Korlip (Koordinator liputan), Sekred (Sekretaris Redaksi), atau dari salah satu team Redpel (Redaktur Pelaksana). Adapun yang dibahas dirapat pagi ini seperti berita yang saat ini terjadi salah satunya adalah debat presiden, di dalam debat presiden ini kami akan elaborasi tingkat aceh, penting di dalam debat ini ada membahas tentang HAM, Teroris, Korupsi dan lain sebagainya. Lalu di sini para pemimpin redaksi mengambil keputusan untuk menunjukkan siapa yang wartawan yang cocok meliput berita tersebut. dan ada lagi berita yang paling penting yaitu liputan eksklusif, liputan ini kami harus merencanakan lebih dalam lagi, karna para pimpinan redaksi akan menerapkan *investigasi reporting*, dan *indept reporting*, dan bisa saja antara *investigas* dan *indept* ini. Karna liputannya mendalam dan luas maka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk meliput berita tersebut dan juga membutuhkan wartawan yang jumlahnya lebih banyak, dan bisa saja yang terlibat itu adalah wartawan lokal Banda Aceh atau juga wartawan yang ada di luar Banda Aceh.

b. *By eksident* (peristiwa yang terjadi tiba-tiba)

By eksident adalah berita yang terjadi secara tiba-tiba atau dadakan. contohnya seperti di saat sedang melakukan rapat tiba-tiba ada peristiwa yang terjadi, contohnya kecelakaan, musibah kebakaran dan juga peristiwa bobolnya Lp. Lambaro di Aceh Besar. Di saat berita tersebut terjadi beberapa dari wartawan harus meninggalkan rapat untuk meliput berita tersebut.

c. *By Invitation* (undangan)

By invitation adalah dengan undangan, disini para wartawan meliput berita tersebut karna adanya undangan dari pihak tertentu, pada sebuah kegiatan yang kegiatannya sangat tertutup disebuah hotel dan pesertanya juga terbatas, tetapi narasumbernya hebat dan terkenal, contohnya seperti yang lagi viral saat ini adalah Rocky Gerung seorang pengamat politik dan lain sebagainya. Seperti baru-baru ini BPJS mengundang pihak Serambi Indonesia untuk meliput, bahwasannya akan ada komperensi pers di BPJS mengenai tentang adanya 26 Rumah Sakit yang tidak menerima pasien BPJS, mulai hari ini sudah diterima pasien BPJS.

d. *By Notification* (Pemberitahuan)

By Notivication adalah berita yang dihasilkan melalui adanya pemberitahuan, misalnya ada orang yang membuat kegiatan dasarnya adalah mereka membuat sendiri kegiatannya dan selesai kegiatan mereka juga tidak mengundang pihak berita, tetapi di akhir kegiatan mereka membuat sebuah pers release untuk pernyataan sikap, seperti yang dilihat oleh bapak Yarmen Dinamika adanya sekumpulan perempuan-perempuan aktivis bergabung untuk buat surat pernyataan bahwa mereka menyesalkan sikap mahasiswa di STAIN Tgk Syik di Runding Melaboh, mereka menolak dengan pimpinan Rektornya adalah seorang perempuan. Yang menyesalkan itu adalah perempuan-perempuan lainnya, dan mereka bermusyawarah beberapa orang untuk membuat pernyataan bersama dan di tanda tangani dan kirim pers releasenya ke Serambi Indonesia.

e. *By Inisiatif or by the person*

Inisiatif adalah inisiatif dari orang-orang tertentu. Contohnya seperti seorang akademisi sebagai ilmuwan, dia mengirim sendiri pernyataan sikap pribadinya, seperti kejadian yang lalu pernah diberitakan di Serambi Indonesia di halaman Serambi Politik ada seorang dosen sosiologi, dosen hukum, berperangkat juga guru Public Speaking bapak Saifuli Bantasam dan beliau membuat pernyataan dan pernyataan itu menarik dan kemudian ditampilkan di Serambi Indonesia.³

Sementara hasil wawancara yang penulis dengan Sekretaris Redaksi Serambi Indonesia yaitu bapak Bukhari M. Ali mengenai mekanisme peliputan

³ Hasil wawancara dengan Bapak Yarmen Dinamika (Redaktur Pelaksana Harian Serambi Indonesia), pada tanggal 18 januari 2019

dan pemberitaan kepada penulis, beliau memberikan Pernyataan yang hampir sama dengan bapak Yarmen Dinamika, mengenai mekanisme peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia.

“Ada dua cara mendapatkan berita di Serambi Indonesia, yang pertama melalui undangan dari pihak penyelenggara, misalkan wisuda, seminar dan lain sebagainya. Disini kita akan memilih siapa yang lebih cocok untuk meliput berita tersebut. misalnya bidang ekonomi, olahraga, dan lain sebagainya, disesuaikan menurut kompetensi yang dimiliki oleh wartawan. Dan yang kedua ada juga peliputan penugasan, misalkan kita rancang sendiri, misalnya hari ini kita akan memantau pengadaian misalkan. Bagaimana kondisi masyarakat Aceh, framenya seperti apa?, apakah banyak masyarakat yang berhubungan dengan pengadaian, misalkan mereka menggadai barang berharga, seperti emas dan barang berharga lainnya. Dan itu juga peliputannya harus ditentukan dari pihak redaksi sendiri. Artinya tidak boleh mengambil inisiatif sendiri untuk meliput berita tersebut”.⁴

Hasil wawancara dari kedua informan diatas memiliki persamaan dalam mendapatkan berita, namun memiliki sedikit perbedaan dari segi cara pengucapan. Penulis juga mewawancarai dua orang wartawan Serambi Indonesia yaitu Bapak Masrijal dan Bapak Subur Dani, penulis menjadikan wartawan sebagai informan karena wartawan adalah seorang praktisi langsung dilapangan saat meliputi berita. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan mengenai bagaimana mekanisme peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia ini?

Menurut jawaban Bapak Masrijal adalah :

“ya di dalam liputan di lapangan yang pertama kita harus tau dulu apa yang akan kita liput, dan kemudian kita harus mempersiapkan alat untuk perlengkapan meliput salah satunya adalah alat recorder, dan kamera DRSL dan sekarang pun sudah ada android dan itu membuat kita lebih mudah untuk meliput berita dengan kamera android yang berkapasitas hasil kameranya yang sudah hampir menyerupai kamera DRSL, dan juga kita harus mempersiapkan buku catatan dan beberapa pertanyaan mengenai

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Bukhari M. Ali (Sekretaris Redaksi Serambi Indonesia), pada tanggal 16 Januari 2019.

peristiwa yang sedang terjadi. Karena itu penting dan juga akan menjadi dasar kita sebelum kita meliput ke lapangan ataupun lokasi kejadian. Jadi sebelum kita meliput berita kita harus membuat sebuah perencanaan atau dengan kata lain disebut sebagai agenda setting. Tujuan melakukan agenda setting agar wartawan ketika berhadapan dengan narasumber tidak kaku dan tidak kehabisan pertanyaan. Dan biasanya di dalam wawancara akan timbul sendiri pertanyaan yang lain. Di dalam peristiwa eksident atau secara tiba-tiba kita juga tetap harus mempersiapkan pertanyaan, wartawan juga tidak boleh menerka-nerka dalam memberitakan sesuatu atau sesuai dengan fakta”.⁵

Sedangkan menurut bapak Subur Dani dalam mekanisme peliputan dan pemberitaan di Serambi Indonesia ini adalah :

“Setiap apapun yang kita lakukan kita harus berfikir apa kemaslahatan untuk umat. Kemudian sebelum saya meliput berita saya melihat kembali peralatan yang saya gunakan. Biasanya kami disetiap pagi sebelum meliput kami harus mengikuti rapat terdahulu. Karena dari setiap berita yang kami liput, itu karena ada kesepakatan dan inisiatif bersama. Kemudian setelah siap diberikan tugas peliputan, saya juga harus memahami dengan tugas-tugas yang diberikan kepada saya. Karena jika kita tidak memahami tugas apa yang akan diliput maka disaat wawancara kita akan kebingungan saat ingin melakukan wawancara dengan narasumber atau saksi di tempat kejadian”.⁶

Penulis juga mencoba mencari informasi dari wartawan yang berada di luar kota Banda Aceh. Adapun wartawan yang penulis wawancarai adalah wartawan Harian Serambi Indonesia yang berasal dari Kab. Bireuen. Pertanyaan yang di ajukan juga mengenai mekanisme peliputan dan pemberitaan Harian Serambi Indonesia selama meliput berita yang ada di Kab. Bireuen.

“ untuk saat ini sangat mudah untuk kita meliput berita, sekarang informasi sangat cepat tersebar maukah itu dari segi jalan yang rusak politik, olahraga dan lain sebagainya. Dulu alat yang harus kita persiapkan pun harus lengkap. Contoh seperti kamera, tripod dan alat pendukung lain yang bisa digunakan untuk meliput. Untuk saat ini kamera Hp yang memiliki hasil yang bagus juga bisa digunakan untuk meliput berita. Jadi sangat mudah dari segi peralatan. Handphone juga bisa dengan mudah memberikan informasi yang cepat

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Masrijal (Wartawan Serambi Indonesia), Tanggal 18 Januari 2019

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Subur Dani (Wartawan Serambi Indonesia), Tanggal 16 Januari 2019

kepada para masyarakat yang ingin memberitahukan kepada wartawan bahwasannya di kawasan mereka ada sebuah kejadian yang bisa diliput. Tapi dari setiap kejadian kami juga harus memiliki kode etik dan juga etika yang harus di jaga. Bukan semua bisa di ambil jadi berita. Karna setiap informasi yang kami berikan bukan hanya sekedar informasi biasa, tetapi harus bisa jadi manfaat untuk orang lain juga”.⁷

Hasil penelitian dengan seorang wartawan Serambi Indonesia diatas lebih membahas mekanisme peliputan dan pemberitaan di Serambi Indonesia yang lebih mendasar. Wartawan memiliki spesifikasi tersendiri dalam meliput berita, ada yang dibagian olahraga, budaya, dan politik dan lain sebagainya.

Pernyataan wartawan dari Kab. Bireuen ini juga mengatakan bahwasannya mekanisme peliputan saat ini lebih praktis di bandingkan zaman dulu. Dan wartawan dari Kab. Bireuen juga mengatakan bahwasannya wartawan luar daerah bisa mendapatkan berita melalui pemberitahuan Masyarakat. Dalam hal ini wartawan Kab. Bireuen ini juga mempunyai pendapat yang sama dengan bapak yarmen dinamika mengenai beberapa cara mendapatkan berita, salah satunya adalah *notification* (pemberitahuan) yang mana wartawan ini juga pernah mendapatkan informasi dari masyarakat untuk meliput berita yang disampaikan oleh masyarakat. Dari beberapa narasumber yang di wawancarai oleh penulis disini penulis juga ada bertanya kepada salah seorang wartawan. Kebetulan penulis mendapatkan wartawan yang lebih berkompetensi di bidang politik hukum dengan narasumber yang sama.

Adapun pertanyaan yang di ajukan penulis kepada narasumber adalah mengenai bagaimana bapak ingin meliput berita tentang pemerintahan nomor satu

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Feri (Wartawan Serambi Indonesia di Kab. Bireuen), Tanggal 20 Maret 2020

di Indonesia. Sedangkan keamanan di Istana negara ini sangat ketat dijaga oleh pengamanan presiden, bagaimana mekanisme yang bapak lakukan untuk mendapat berita kepresidenan ?

“Wartawan itu tidak semata-mata mengandalkan bed nama dalam melakukan turun lapangan, yang paling dibutuhkan adalah jaringan, jaringan ini adalah link seorang wartawan ini lebih mudah dalam melakukan tugasnya sebagai peliput berita. Dengan link inilah kita menggunakan kesempatan yang ada. Artinya seperti yang anda contohkan tadi presiden di Istana negara itu ada orang-orang yang kita kenal misalkan siapa, kita dengan para-para menteri dan lain sebagainya yang memiliki hubungan erat dengan presiden, misalnya gubernur, kita dekat dengan ajudan gubernur, ketika kita ingin meliput dengan Gubernur kita bisa bisik kepada ajudan bahwasannya kita ingin meliput gubernur tersebut. dan dengan cara lain menggunakan dengan cara tehnik doorstep atau dengan kata lain dengan cara mencegat guna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan wartawan untuk dijadikan berita”.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di lapangan oleh wartawan mengenai berita politik dan dengan apa yang disampaikan oleh Sekretaris Redaksi dan Redaktur Pelaksana memiliki sedikit perbedaan. Dan dengan hasil peneitian yang penulis dapatkan dari Redpel (Redaktur Pelaksana) dan Sekred (Sekretaris Redaksi) ini mengenai peliputan politik dapat melengkapi dengan apa yang disampaikan wartawan di atas, dan apa yang disampaikan Redpel dan Sekred ini memiliki mekanisme yang lebih praktis dan sistematis. Adapun yang disampaikan oleh bapak Yarmen Dinamika selaku Redaktur Pelaksana.

“Mekanisme peliputan yang dilakukan para wartawan untuk mendapatkan berita tentang presiden adalah dengan cara pertama bisa dikatakan dengan undangan, dan selanjutnya ketika ingin meliput berita tersebut kita harus memberikan cap cleareance dari pihak kodim tujuannya untuk membuktikan bahwasannya wartawan ini tidak membuat keributan dan hal yang negatif lainnya”.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Masrijal (Wartawan Serambi Indonesia), Tanggal 18 Januari 2019

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yarmen Dinamika (Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia), Tanggal 18 Januari 2019

Pernyataan yang sama juga di katakan oleh bapak Bukhari M. Ali Sekretaris Redaksi mengenai mekanisme peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia di saat ingin meliput berita di Istana Negara dengan tujuan untuk meliput berita tentang pemerintahan. Adapaun pernyataan yang di sampaikan adalah :

“berita-berita besar seperti presiden, itu setiap para wartawan harus menggunakan bed khusus, dia tidak bisa menggunakan bed wartawan (Pers) dan itu kami harus mengurus bed tersebut ke kodim dan itu sudah kami urus di jauh-jauh hari sebelum kedatangan presiden, kalau seandainya kartu pers yang kami gunakan maka kami akan memiliki kesulitan untuk masuk ke dalam Istana. Dan dengan kami memakai bed nama yang di urus di kodam maka itu akan membuat liputan kami lebih mulus”.¹⁰

Pernyataan yang disampaikan bapak Yarmen Dinamikan dan bapak Bukhari M. Ali mengenai mekanisme peliputan berita tentang kepresidenan ini juga pernah dirasakan oleh wartawan Serambi Indonesia yang ada di kota Banda Aceh. Seperti bapak Feri (Bg Feri), beliau adalah salah seorang wartawan yang aktif di kabupaten Bireuen. Pernyataan yang sama seperti disampaikan oleh bapak Bapak Yarmen Dinamika dan bapak Bukhari M. Ali. Adapun pernyataan yang di sampaikan Bg Feri mengenai mekanisme peliputan kepresidenan saat bapak Jokowi mengunjungi kenduri kebangsaan di sukma bangsa bireuen.

“waktu kami melakukan peliputan di sukma bangsa waktu itu kamu harus menggunakan bed nama. Agar peliputan berarti kami lebih aman dan bekerja dengan baik. Bukan hanya kami para wartawan saja dari kantor

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Bukhari M. Ali (Sekretaris Redaksi Serambi Indonesia), Tanggal 16 Januari 2019

yang lain juga seperti itu. Mereka harus memiliki bed nama dari kantor mereka masing-masing”.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian diatas bisa kita lihat kerumitan yang dilakukan oleh wartawan di lapangan dalam meliput berita. Data yang telah dikumpulkan penulis masih juga memiliki permasalahan yang lain ingin ditampilkan oleh penulis. Akan tetapi dalam pelaksanaan wawancara, bukan hanya keterangan itu saja yang peneliti peroleh. Berkaitan dengan bagaimana dan apa saja yang harus di perhatikan dari isi berita kita sehingga berita tersebut dikatakan sebagai berita yang berkualitas?

“ Nah ada empat yang harus di perhatikan saat membuat berita yang berkualitas, dan kami melihat apakah berita tersebut memiliki *News value* (Nilai Berita). Cara mendapatkan Berita yang bernilai adalah *Benefit* (Manfaat) yaitu berita yang harus memiliki manfaat bagi orang lain. Yang pertama namanya *Practical benefit*, yang kedua *Intelektual benefit*, yang ketiga *Emosional benefit*, yang keempat *Spiritual benefit*. Jadi apabila seorang pembaca tidak membuat dia lebih pintar untuk membacanya buat apa diberitakan. Dia bukan hanya sekedar membuat dia dapat informasi tapi tidak membuat dia lebih pintar. Misalkan disebuah kampung banyak orang yang listriknya tidak hidup lagi gara-gara banyak orang yang tidak sanggup untuk bayar listrik. Itu berita biasa, dan jika berita tersebut dibalik, di suatu desa ada seorang pemuda yang mampu membuat listrik hemat. *Practical benefit* itu membuat pembacanya mudah untuk memahami isi dari berita. Emosional benefit sebuah berita itu harus mampu memancing emosional atau membangkitkan rasa simpati pada pembaca berita.¹²

Berdasarkan jawaban informan diatas mengenai mekanisme peliputan dan pemberitaan surat kabar di harian serambi indonesia adalah cara bagaimana mempersiapkan diri sebelum meliput. Dan langkah-langkahnya adalah melakukan

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Feri (Wartawan Serambi Indonesia di Kab. Bireuen), Tanggal 20 Maret 2020

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Yarmen Dinamika (Redaktur Pelaksana di Serambi Indonesia), Tanggal 18 Januari 2019.

agenda setting. Atau melakukan perencanaan yang matang saat ingin meliput berita tersebut.

Mengenai hasil wawancara yang di peroleh dari ketiga narasumber yang ada di Serambi Indonesia, penulis mendapat beberapa jawaban mengenai mekanisme peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia.

Mekanisme yang digunakan wartawan Serambi Indonesia adalah dengan cara merencanakan sendiri berita apa yang akan diliput (*by design*), selanjutnya dengan cara diundang oleh pihak yang membuat sebuah acara atau pun pihak yang akan melakukan konferensi Pers (*By invitation*). Selanjutnya juga ada peristiwa yang terjadi dengan secara tiba-tiba (*By eksident*), biasanya berita ini terjadi akibat situasi alam dan juga seperti kecelakaan, kebakaran dan bermacam jenis musibah yang ada. Selanjutnya ada juga ada berita yang diperoleh dari pemberitahuan (*by notification*), contoh berita seperti ini adalah seperti yang pernah terjadi di STAIN Melaboh yang mana disini para perempuan membuat sebuah pers release yang isinya mereka tidak setuju jika Rektor STAIN adalah seorang perempuan. Yang terakhir adalah mengambil inisiatif dari seseorang (*by inisiatif or by person*). Maksudnya ada seorang yang ingin menyampaikan pernyataan apabila pernyataan tersebut menarik maka pernyataan tersebut akan ditampilkan di Serambi Indonesia. Selanjutnya ada juga sistem dengan cara mencegat, mencegat disini ketika ingin meliput berita seorang presiden atau gubernur maka cara mencegat ini juga bisa digunakan oleh wartawan untuk mendapat informasi yang diinginkan. Mencegat ini biasanya dilakukan ketika

presiden atau gubernur mendapat tugas di lapangan. Disaat seperti inilah wartawan mendapatkan moment atau kesempatan yang bagus untuk meliput.

2. Hambatan Peliputan dan Pemberitaan di Harian Serambi Indonesia.

Mekanisme adalah langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. Disaat kita ingin meliput dan memberitakan suatu peristiwa kita juga harus mampu menghadapi objek yang kita hadapi. Serambi Indonesia adalah salah satu perusahaan yang sangat mudah diakses oleh masyarakat. Salah satu media cetak yang digunakan oleh pihak Serambi Indonesia adalah koran/surat kabar. Disaat meliput wartawan dan para redaktur pelaksana, pimpinan redaksi pasti memiliki hambatan yang mereka hadapi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian (bapak Yarmen Dinamika) pada tanggal 18 Januari 2019, dalam kaitannya dengan rumusan masalah yang ingin penulis teliti, yaitu jika kita perhatikan dari 4 cara mendapatkan berita yang informan sebutkan sebelumnya, adalah salah satu yang memiliki hambatan yang sangat berat mungkin yaitu *By eksident* (peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba). Jika kita lihat peristiwa yang sering terjadi saat ini yaitu bencana alam dan lain sebagainya. Karena tugas seorang jurnalis ini dia harus menjaga loyalitasnya terhadap masyarakat, karena itu wartawan terus berkorban dan mempertaruhkan nyawa untuk mendapatkan berita yang valid mengenai bencana, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai bagaimana hambatan mekanisme peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia di *By eksident* ini? Bapak Yarmen memberikan jawaban sebagai berikut :

“Masing-masing mempunyai hambatan ya, dan yang paling mudah itu kan orang yang mengirim release untuk kita, dari kenyataan sikap mereka, kita

tinggal terima ketik dan sudah jadikan? Yang paling berat itu malah bukan *by eksident* tetapi yang paling berat itu adalah sesuatu yang kita rencanakan (*by design*), kalau kita ingin meliput investigasi itu kita harus membongkar sesuatu yang dirahasiakan atau bongkar sesuatu yang kita tutupi. Dan dia gak senang kalau kita meliput berita tentang dia. Tapi kalau bencana hampir gak ada hambatan kalau kita liput malah orang senang kalau kita liput masalah bencana menjadi informasi publik. Tetapi kita gak bisa mendekat karna situasinya masih rawan bencana dan juga bencana longsor, ya hambatannya lebih kepada hambatan alam dan kondisi atau situasi”¹³.

Akan tetapi dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti juga mendapatkan informasi dari Sekretaris Redaksi yaitu Bapak Bukhari M. Ali mengenai tentang hambatan mekanisme peliputan dan pemberitaan. Dan jawaban bapak Bukhari M. Ali terhadap pertanyaan yang di ajukan peneliti adalah:

“Hambatan nyaris tidak ada, walaupun ada itu berita-berita besar seperti berita kepresidenan. Dan itu kita harus ada bed khusus sangat ingin meliput. Dan kami juga pernah meliput peristiwa konflik Aceh dulu. Kami wartawan tidak boleh langsung turun kelapangan tanpa izin dari yang berseteru. Pada masa itu kami harus memiliki izin dari pihak TNI untuk meliput peristiwa tersebut. dengan mendapatkan izin dari TNI. kami wartawan juga difasilitasi rompi anti peluru dan perlengkapan lain sebagainya oleh TNI dan Polri. Disaat meliput kita tidak boleh sendiri atau dengan kata lain pisah dari kelompok TNI. Karena kita dianggap sebagai musuh oleh kelompok yang berseteru”¹⁴.

Bedasarkan pengalaman mereka yang lalu saat ingin meliput berita tersebut bisa kita lihat hambatan yang mereka hadapi, agar mereka bisa meliput berita konflik mereka harus mempersiapkan sepi-sepi atau beberapa perlengkapan, perencanaan dan persiapan yang matang. Agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan pada diri mereka.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Yarmen Dinamika (Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia), Tanggal 18 Januari 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Bukhari M. Ali (sekretaris redaksi Serambi Indonesia), tanggal 16 Januari 2019.

Sementara hasil wawancara yang penulis dapat dari dua orang wartawan Serambi Indonesia, mengenai hambatan mekanisme peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia, penulis bertanya apa saja hambatan dalam meliput berita tentang politik? Bapak Masrijal menjawab :

“ Hambatan ini hanya sedikit sekali persentasenya, hambatannya mungkin lebih mengenai waktu jumpa kepada yang bersangkutan, ketika kita ingin menjumpai pejabat tersebut kita juga harus mempersiapkan waktu yang sesuai atau waktu yang tetap”.¹⁵

Sedangkan menurut Bapak Subur Dani mengenai hambatan peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia ini adalah :

“Hambatan disaat meliput hampir tidak ada, seingat saya dulu saya pernah juga meliput yang mana narasumber yang ingin diliput adalah orang yang berpengaruh, saya lupa namanya. Disaat kami mau meliput seorang tokoh yang ditunggu berhalangan tidak bisa hadir. Jadi berita yang ingin kami liput ini turun *news value* atau nilai beritanya.” Dan saat objek yang ingin diliput ini berpindah-pindah. Misalkan adanya informasi yang kami terima ini kurang akurat. Sehingga disini jadi tantangan buat kami untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis terima dari keempat informan yang mengenai hambatan mekanisme peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia adalah, pertama yaitu mengenai hambatan mereka saat ingin meliput berita pemerintahan yang pertama di Indonesia, mereka tidak bisa menggunakan bed nama biasa, mereka harus menggunakan bed khusus yang memiliki cap *cleareance* dari kantor kodim (komando distrik militer). Tujannya agar benar mereka adalah wartawan dan tidak membuat kerusakan atau tidak melakukan hal-hal negatif di Istana Negara atau tempat-tempat yang lain.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Masrijal (wartawan Serambi Indonesia), pada tanggal 18 Januari 2019.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Subur Dani (wartawan Serambi Indonesia), Pada tanggal 16 Januari 2019

Selanjutnya adalah mengenai hambatan dalam mekanisme peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia yang berkaitan dengan konflik, pada masa konflik dulu banyak yang mereka hadapi hambatan keadaan dan situasi. Ketika ingin meliput peristiwa konflik mereka harus mendapatkan izin terdahulu dari pihak yang berwajib, yaitu pihak TNI dan POLRI. Ketika mereka mendapatkan izin dari pihak yang berwajib, mereka akan difasilitasi oleh TNI yaitu seperti rompi anti peluru makanan dan lain sebagainya, dan jika wartawan ini melakukan peliputan tanpa izin atau dengan kata lain mengambil keputusan sendiri maka itu akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Karena pihak berseteru akan menyerang kita, karena mereka tidak akan mengenal kita.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan baik dilapangan maupun di kantor Serambi Indonesia mengenai peliputan dan pemberitaan, pada pagi hari sekitar pukul 09:00 sampai dengan selesai mereka rapat pagi untuk menentukan peristiwa apa saja yang akan diliput hari ini. Setelah itu para wartawan turun kelapangan untuk meliput berita-berita yang telah ditentukan oleh redaktur pelaksana. Namun di lapangan wartawan mengalami sebuah kendala, seperti tidak adanya narasumber di tempat atau terlambat datang. Kemudian di sore hari sekitar pukul 04:30 berita tersebut dirapatkan kembali oleh Pimpinan Redaksi Serambi Indonesia.¹⁷

C. Pembahasan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Yarmen Dinamika (Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia), Tanggal 18 Januari 2019

Media cetak media yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampaian informasi, atau media yang bersifat nirlaba, maksud media nirlaba karna media ini lebih mengutamakan keuntungan sebuah perusahaan dan keuntungan masyarakat. Maka media ini terdiri dari Lembaran dengan sejumlah gambar atau foto dalam tata warna dan halaman putih. Dengan fungsi utamanya yaitu memberikan informasi dan menghibur khalayak (*Publick*). Media serambi indonesia merupakan media cetak yang menjalankan fungsinya sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat, mengenai fenomena yang terjadi serta kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan masyarakat banyak.

Dalam sebuah perusahaan berita, wartawan memiliki peran penting, karena dari setiap-setiap berita yang diproduksi semuanya hasil dari kerja keras para wartawan dalam meliput berita. Adapun pengertian wartawan adalah wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik berupa mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik, maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran komunikasi lain.

Perusahaan Serambi Indonesia memiliki struktur kerja, dan salah satunya adalah wartawan, dalam mengumpulkan, memperoleh dan mengolah data fakta lapangan. Wartawan memiliki sangat memiliki peran penting dalam mengumpulkan data. Karena apabila tidak ada wartawan maka tidak akan ada berita yang akan diliput di surat kabar Harian Serambi Indonesia. Data tersebut

juga dikumpulkan dengan menggunakan alat-alat yang biasa digunakan oleh wartawan, yaitu kamera, alat record, buku catatan dan segala jenis saluran komunikasi lainnya.

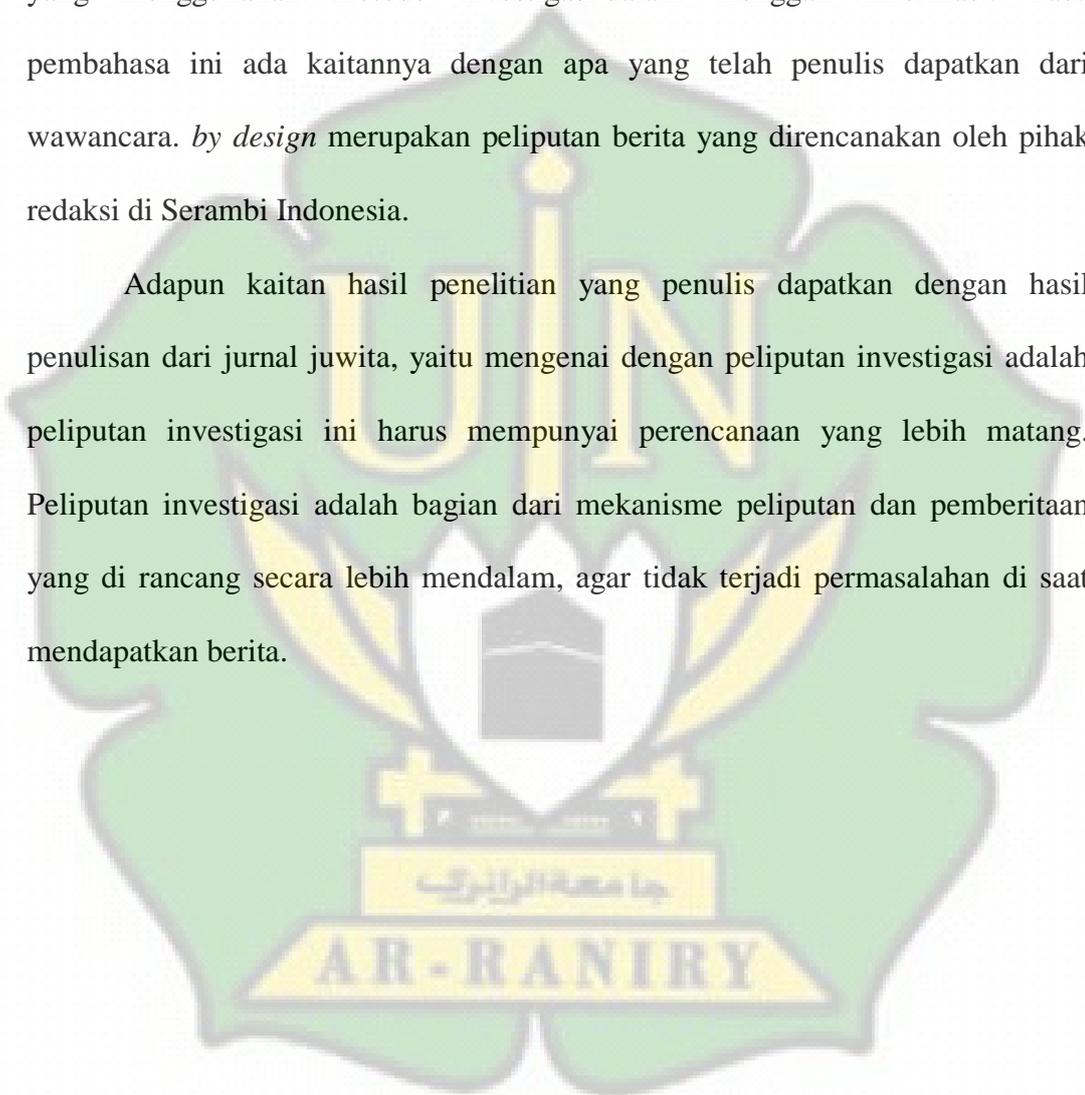
Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Dalam mekanisme peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia juga memiliki sistem dalam peliputan berita tersebut, karena jika ingin mendapatkan berita yang berkualitas mereka harus mengikuti syarat-syarat tertentu. Jika tidak memenuhi syarat berita tersebut maka berita mereka tidak akan ditampilkan di surat kabar atau di koran.

Menurut Nurul Komariyah, Penggunaan Unsur Fiksi Dalam Buku Jurnalisme Sastrawi. Peliputan adalah merekam atau mengambil sebagai bahan serta hal apa saja yang berlangsung dalam suatu peristiwa. Peliputan investigasi merupakan praktik jurnalisme yang menggunakan metode investigasi dalam menggali informasi. Dalam peliputan berita, profesional dalam bekerja sangat menuntut seorang wartawan dalam proses pemberitaan atau proses penyajian berita dari awal hingga akhir, sehingga berita yang dihasilkan layak dikonsumsi oleh publik.

Menurut pembahasan di atas ada kaitannya dengan tugas inti dari wartawan Serambi Indonesia. Meliput berita adalah salah satu tugas inti dari wartawan untuk mengumpulkan, memperoleh data dari peristiwa yang ada. Dan

menurut jurnal juwita yang berjudul menulis berita dan feature's, di jurnalnya membahas tentang peliputan berita investigasi, jika kita melihat dari penulisan yang ada pada skripsi penulis, liputan investigasi merupakan praktik jurnalisme yang menggunakan metode investigasi dalam menggali informasi. Pada pembahasa ini ada kaitannya dengan apa yang telah penulis dapatkan dari wawancara. *by design* merupakan peliputan berita yang direncanakan oleh pihak redaksi di Serambi Indonesia.

Adapun kaitan hasil penelitian yang penulis dapatkan dengan hasil penulisan dari jurnal juwita, yaitu mengenai dengan peliputan investigasi adalah peliputan investigasi ini harus mempunyai perencanaan yang lebih matang. Peliputan investigasi adalah bagian dari mekanisme peliputan dan pemberitaan yang di rancang secara lebih mendalam, agar tidak terjadi permasalahan di saat mendapatkan berita.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Mekanisme Peliputan Dan Pemberitaan di Harian Serambi Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mekanisme peliputan dan pemberitaan di harian Serambi Indonesia, lima cara Serambi Indonesia untuk mendapatkan berita. Pertama *by design* (berita yang dirancang), kedua *By invitation* (Undangan) diundang oleh pihak yang membuat sebuah acara atau pun pihak yang akan melakukan konferensi Pers itu adalah salah satu cara Serambi Indonesia mendapatkan berita. Ketiga *By eksident* (mendadak) peristiwa yang terjadi dengan secara tiba-tiba biasanya berita ini terjadi akibat situasi alam dan juga seperti kecelakaan, kebakaran dan bermacam jenis musibah yang ada. Ke empat *by notification* (pemberitahuan), Selanjutnya ada juga ada berita yang diperoleh dari pemberitahuan. Kelima *by inisiatif or by person* (inisiatif dari seseorang). Ada empat *benefit* (manfaat) yang harus diperhatikan oleh wartawan agar beritanya berkualitas. Pertama *Practical benefit* (Praktis), kedua *Intelektual benefit* (harus mendidik), *Emosional benefit* (memancing emosi), *Spiritual benefit* (nilai spiritual). Di Serambi Indonesia ada dua hal yang harus diperhatikan untuk mendapatkan berita yang berkualitas di Serambi Indonesia yang pertama berita tersebut harus memiliki unsur penting dan yang kedua

juga harus ada unsur menarik. Dan sebaik-baik berita yang mengandung unsur penting dan menarik.

2. Hambatan mekanisme peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia adalah, di saat ingin meliput berita investigasi. Karena berita ini menggali dalam-dalam sesuatu yang dirahasiakan. Jika tidak direncanakan hingga betul-betul matang maka itu susah itu di jalankan. Dan ini adalah salah satu cara mendapatkan berita yang sulit untuk dilakukan. Karena resiko yang wartawan dapat adalah feedback yang kurang baik dari narasumber. Selanjutnya berita konflik banyak dari wartawan yang di kriminalisasi dan menjadi korban kekerasan dari pihak berseteru, di hancurkan kamera bahwasannya objek liputan mereka tidak senang untuk diliput. Berita politik contoh saat ingin meliput berita tentang presiden, gubernur yang mana mereka tidak memiliki jadwal untuk diliput karena keterbatasan waktu. Disaat ingin meliput berita kepresidenan wartawan harus menggunakan bed clearance dari kodim (Komando Distrik Militer). Kemudian disaat ingin meliput berita bencana alam juga memiliki bermacam-macam hambatan situasi atau keadaan yang ada di sekitar kita.

B. Saran

Adapun Saran-saran di dalam mekanisme peliputan dan pemberitaan di Harian Serambi Indonesia adalah :

1. Mekanisme peliputan dan pemberitaan ini adalah langkah-langkah dalam meliput berita, sehingga berita tersebut menjadi berita yang berkualitas. Jika kita ingin meliput sebuah berita kita juga harus mampu menguasai ilmu

bahasa, prinsip-prinsip dalam berkomunikasi, etika berkomunikasi. Dan juga pendekatan secara psikologis. Karna tugas wartawan selain meliput dia juga akan menghadapi masyarakat setempat yang memiliki karakter yang berbeda untuk diwawancarai untuk mengambil informasi kejadian pada masyarakat tersebut.

2. Mendapatkan berita saat ini sangat mudah, akibat perkembangan zaman saat ini masyarakat banyak menggunakan smartphone yang memiliki kemampuan bisa merekam suara, video dan mengirim pesan. Jadi dengan perkembangan tersebut kita juga bisa membangun lapangan kerja kepada masyarakat untuk memberikan informasi kepada serambi atau membayar mereka.
3. Pihak Serambi Indonesia membuat pelatihan khusus terhadap masyarakat, atau melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk menumbuhkan kreatifitas masyarakat dalam menulis berita yang berkualitas, bagaimana cara menulis berita yang berkualitas, dan juga bisa menulis berita yang berkualitas untuk masyarakat lainnya. jadi dengan berikut itu bisa memudahkan serambi untuk mendapatkan berita yang terjadi secara tiba-tiba atau dengan kata lain *by eksident*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex. H. Rumondor dkk,2001, Komunikasi Antarbudaya, Jakarta: Pusat Penerbitan, Universitas Terbuka.
- Astuti, Tri, 2017, Akulturasi Budaya Mahasiswa Dalam Pergaulan Sosial Di Kampus (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pgsd Upp Tegal Fip Unnes), (skripsi), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.
- DeVito, Joseph A., 1996, Komunikasi Antarmanusia, Jakarta: Professional Books,
- Effendy, Onong Uchjana, 2001, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya
- Koentjaraningrat.2009, Pengantar Ilmu Antropologi.Jakarta: Rineka Cipta
- Koentjaraningrat, 1993.,Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaningrat, 1990, Sejarah Teori Antropologi, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Kuncaraningrat,1995.Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Djambatan.
- Soekanto, Soejono, 1983, Sosiologi: Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Liliweri, Alo, 2003, Makna Budaya dalam komunikasi Antarbudaya, Yogyakarta: LkiS.
- Misnayanti, 2017, Akulturasi Budaya Lokal dan Islam dalam Adat Pernikahan Masyarakat Desa Kaladi Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu, (Skripsi),Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
- Moleong, Lexy J., 2008, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat (ed.), 2001, Komunikasi Antarbudaya, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Soehartono, Irawan, 2008, Metodologi Penelitian sosial, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2010, Memahami Penelitian Kualitatif.Bandung : Alfabeta,
- Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, Bandung: Alfabeta,
- Supardan, Dadang. 2013,Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Suseno, Frans Magnis. 1985,Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syarbaini, Syahrial dan Rusdiyanta, 2009, Dasar-dasar Sosiologi, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Taher,Alamsyah,2012, Metodologi Penelitian Sosial, Banda Aceh:Syiah Kuala University Press.

Usman, Husaini & Akbar Purnomo Setiady, 2009, Metodologi Penelitian Sosial, Cet ke 2, Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyu, M. Hum, Suzana, S.S.,2013, Kamus Bahasa Indonesia, Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1307/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2018**

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Asmaunizar, S. Ag., M. Ag (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Azman, S.Sos.I., M.I.Kom (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KRU Skripsi:

Nama : Muhammad Ridha S
NIM/Jurusan : 411307100/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Mekanisme Peliputan dan Pemberitaan di Harian Serambi Indonesia*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Februari 2018 M
13 Jumadil Akhir 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 27 Februari 2019



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.166/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019

Banda Aceh, 14 Januari 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Pimpnan Serambi Indonesia Banda Aceh**
2. Pimpinan Redaksi Serambi Indonesia Banda Aceh
3. Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia Banda Aceh
4. Pimpinan Perusahaan
5. Wartawan Serambi Indonesia Banda Aceh

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Muhammad Ridha S / 411307100**
Semester/Jurusan : **XII / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Alamat sekarang : **Komplek Pante Riek Kec. Lung Bata Kota Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Mekanisme Peliputan dan Pemberitaan di Harian Serambi Indonesia.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an: Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Serambi INDONESIA

online: <http://www.serambinews.com>, e-mail: serambinews@yahoo.com • redaksi@serambinews.com
 ya Lambaro Km.4,5 Tanjung Permai, Manyang PA Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar - Banda Aceh Telepon : (0651) 635544 (Hunting), Fax : (0651) 637170 - 637180

SURAT KETERANGAN

No: 03/RED-SI/I/2019

Pimpinan Harian *Serambi Indonesia* dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Ridha
 NIM : 411307100
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah
 dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Harian *Serambi Indonesia* dengan judul "**Mekanisme Peliputan dan Pemberitaan di Serambi Indonesia**" yang dimaksudkan sebagai penyelesaian tugas akhir (skripsi).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 18 Januari 2019
 Serambi Indonesia


 Bukhari M Ali
 Sekretaris Redaksi

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry
2. Arsip